

**PENGARUH INTENSITAS SALAT DHUHA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR FIQIH SISWA KELAS VIII
MTsN 1 PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

Marwa Nur Ramadhaniati

NIM: 1503016025

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marwa Nur Ramadhaniati
NIM : 1503016025
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Pengaruh Intensitas Salat Dhuha Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTs N 1Pemalang

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 27 Maret 2020

Pembuat Pernyataan,



Marwa Nur Ramadhaniati

NIM: 1503016025



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Intensitas Salat Dhuha Terhadap Prestasi Belajar
Fiqih Siswa Kelas VIII MTs N 1Pemalang
Nama : Marwa Nur Ramadhaniati
NIM : 1503016025
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 27 Maret 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji

H. Nasirudin, M.Ag.

NIP: 19691012 199603 1002

Penguji I

Agus Sutiyono, M.Ag.

NIP: 19730710 200501 1004

Pembimbing I,

Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.

NIP.196903201998031004

Sekretaris/Penguji

Filtris, M.Ag.

NIP: 19771130 200701 2024

Penguji II

Dr. Musthofa Rahman, M.Ag.

NIP: 19710403 199603 1002

Pembimbing II,

H. Mursid, M. Ag.

NIP.196703052001121001



NOTA DINAS

Semarang, 11 Maret 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb

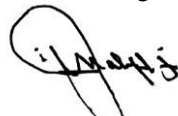
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pengaruh Intensitas Salat Dhuha Terhadap Prestasi Belajar
Fiqih Siswa Kelas VIII MTs N 1Pemalang
Nama : Marwa Nur Ramadhaniati
Nim : 1503016025
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Pembimbing I



Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.
NIP.196903201998031004

NOTA DINAS

Semarang, 11 Maret 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pengaruh Intensitas Salat Dhuha Terhadap Prestasi Belajar
Fiqih Siswa Kelas VIII MTs N 1Pemalang
Nama : Marwa Nur Ramadhaniati
Nim : 1503016025
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb

Pembimbing II



H. Mursid, M.Ag.

NIP.196703052001121001

ABSTRAK

Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Salat Dhuha Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTs N 1Pemalang
Penulis : Marwa Nur Ramadhaniati
NIM : 1503016025
Kata Kunci : Intensitas Salat Dhuha, Prestasi Belajar Fiqih

Shalat dhuha merupakan salah satu kegiatan yang dapat menghentikan gambaran-gambaran negatif serta dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Pada dasarnya shalat dhuha tersebut dapat menenangkan jiwa seseorang. Internalisasi dari pemaknaan shalat dhuha dapat memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar pada diri siswa. Individu cenderung bisa mengatur dirinya sendiri, mampu mendahulukan skala prioritas yang harus dicapai oleh individu tersebut dan juga akan sennatiasa berusaha mengejar ketertinggalan dan kekurangan yang dimilikinya. Individu yang mempunyai motivasi belajar yang baik, ia senantiasa mampu berprestasi dalam belajarnya.

Banyak siswa yang mengalami hambatan dalam menyelesaikan studinya. Beragam faktor yang menjadi penghambat dalam penyelesaian studi. Faktor dalam penyelesaian studi adalah diri siswa itu sendiri maupun faktor dari luar diri siswa. Berbagai hal dan situasi juga dapat mempengaruhi keberhasilan prestasi siswa atau justru menghambatnya. Ada banyak hal yang bisa dilakukan dalam menangani siswa yang kurang kepercayaan dirinya dalam menyelesaikan studi, salah satunya adalah membiasakan siswa untuk melaksanakan rutinitas salat dhuha.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh intensitas salat dhuha terhadap prestasi belajar fiqih siswa MTs N 1 Pemalang. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan informasi bagi ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan teoritik dalam psikologi dan ilmu pendidikan, khususnya tentang pengaruh intensitas shalat dhuha terhadap prestasi belajar siswa.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling*. Berdasarkan teknik tersebut diambil sampel sebanyak 96 siswa. Intensitas salat dhuha dan prestasi belajar

siswa diukur dengan skala intensitas salat dhuha dan skala prestasi belajar, pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket dan data prestasi belajar diambil dari nilai raport. Analisis data menggunakan *Product Moment* dengan bantuan SPSS (*Statistic Program for Social Service*) versi 18.00 for windows.

Hasil hipotesis diperoleh koefisien sebesar $r_o = 3,482$, $r_t = 0,304$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang sangat signifikan antara intensitas salat dhuha terhadap prestasi belajar siswa di MTs N 1Pemalang. Sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṯ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ḏ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَي

iy = إِي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah kepada setiap ciptaan-Nya. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, inspirator kebaikan yang tiada pernah kering untuk digali.

Skripsi dengan judul Pengaruh Intensitas Salat Dhuha Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas VIII MTs N 1 Pemalang, tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Banyak orang yang berada disekitar penulis, baik secara langsung maupun tidak, telah memberikan dorongan yang berharga bagi penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang terkait dan berperan serta dalam penyusunan skripsi ini:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift AnisMa'shumah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Musthofa, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Fihris, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag., selaku dosen pembimbing pertama yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya, untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sekaligus dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
6. H. Mursid, M.Ag., selaku dosen pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya, untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sekaligus dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Segenap dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, khususnya untuk segenap dosen Pendidikan Agama Islam yang tiada hentinya memberikan saran dan ilmu pengetahuannya kepada peneliti.
8. Mimbar, S.Pd, M.Pd., selaku Kepala Madrasah MTs N 1 Pemalang beserta guru dan stafnya yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua orang tuaku yang aku cintai Bapak Mukhromun (Alm) dan Ibu Tety Nur Kholifah, semoga Allah selalu menjaga dan memberi kesehatan panjang umur. Yang selalu memotivasi, selalu mendukung dan selalu mendengarkanku, harta terindah sampai akhir hayatku, sumber inspirasi dan semangatku, kekuatan serta kebahagiaan dalam hidupku. Semua ini berkat do'a dan kasih sayangmu yang selalu menyertaiku.
10. Orang tuaku yang telah merawatku dari kecil hingga sekarang yang aku sayangi Bapak Abdul Rahman dan Ibu Rahmi Indri Astuti, semoga Allah selalu menjaga dan memberi kesehatan panjang umur. Yang selalu memotivasi, selalu mendukung dan selalu mendengarkanku, harta terindah sampai akhir hayatku, sumber inspirasi dan semangatku, kekuatan serta kebahagiaan dalam hidupku. Semua ini berkat do'a dan kasih sayangmu yang selalu menyertaiku.
11. Untuk adik-adikku tersayang atas segala dukungan, do'a dan kasih sayangmu yang selalu menyertaiku.
12. Untuk sahabat-sahabatku Helisa Duwi Mesari, Winda Tri Lestari, Misfalahul Hidayah, Siti Indahyatun, Luki Alifia Safitri, Markha Nisrinah, dan teman seperjuangan keluarga besar PAI A, yang telah bersama-sama menempuh kehidupan kampus hijau ini dengan suka maupun duka.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis. Dan semoga amal baik yang berikan akan mendapat balasan dari Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati dan syukur, semoga Allah SWT memberikan rahmat kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Dan semoga amal baik yang diberikan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari, dalam penulisan ini masih memiliki banyak kekurangan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.

Semarang, 27 Maret 2020

Penulis

Marwa Nur Ramadhaniati
NIM. 1503016025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II INTENSITAS SALAT DHUHA DAN PRESTASI BELAJAR	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Intensitas Salat Dhuha.....	9
a. Pengertian Intensitas Salat Dhuha.....	9
b. Pengertian Salat Dhuha.....	10
c. Waktu Salat Dhuha.....	10
d. Jumlah Rakaat Salat Dhuha.....	11
e. Hukum Salat Dhuha.....	12
f. Manfaat Salat Dhuha.....	13
2. Fiqih dan Prestasi Belajar Fiqih.....	14
a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih.....	14
b. Pengertian Prestasi Belajar.....	16
c. Faktor mempengaruhi Prestasi Belajar.....	17
d. Faktor penghambat prestasi belajar ...	20
e. Faktor Pendukung Prestasi Belajar....	24
f. Upaya meningkatkan prestasi belajar.....	24

	B. Kajian Pustaka	26
	C. Rumusan Hipotesis	28
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
	C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
	D. Variabel dan Indikator Penelitian	34
	E. Teknik Pengumpulan Data	37
	F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
	A. Deskripsi Data	45
	B. Analisis Data	72
	C. Analisis Lanjut	78
	D. Keterbatasan Penelitian	81
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	83
	B. Saran	84
	C. Kata Penutup	85

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Guru dan Karyawan.....	51
Tabel 4.2	Nilai Skor Intensitas Salat Dhuha Per Indikator.	55
Tabel 4.3	Nilai Skor Skala Intensitas Salat Dhuha.....	58
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Prosentase Intensitas Salat Dhuha	62
Tabel 4.5	Nilai Prestasi Belajar Fiqih.	64
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar.....	67
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar.....	70
Tabel 4.8	Koefisien korelasi antara Intensitas Salat Dhuha terhadap Prestasi Belajar	73

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Angket Uji Coba Instrumen Penelitian (Sebelum Diuji)
- Lampiran 2. Angket Uji Coba Instrumen Penelitian (Setelah Diuji)
- Lampiran 3. Daftar Nama Responden
- Lampiran 4. Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki skill, sikap hidup yang baik, sehingga dapat bergaul dengan baik pula di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Pendidikan menjadi investasi yang member keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat.¹ Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Selain menjadi cerdas melalui pendidikan manusia diharapkan dapat memiliki keterampilan. Pendidikan juga sebagai media untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia baik di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang

¹Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 1.

diharapkan dapat terwujud secara terpadu yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Salah satu mata pelajaran yang mengajarkan pendidikan agama adalah mata pelajaran fiqih. Mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran yang diterapkan dalam pendidikan Madrasah Tsanawiyah. Mata pelajaran fiqih memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mendidik siswa agar mampu melaksanakan perbuatan yang berhubungan dengan ibadah *mahdah* maupun *ghairu mahdah*. Mata pelajaran fiqih berisikan materi syari'ah atau aturan-aturan dalam hidup manusia sesuai dengan ajaran Islam. Adapun ciri khas utama dari mata pelajaran ini adalah bagaimana melaksanakan berbagai macam bentuk ibadah, baik yang berhubungan dengan Allah SWT maupun dengan sesama manusia. Oleh sebab itu salah satu tugas seorang guru adalah pemimpin, mendidik, dan menyampaikan pelajaran dengan berbagai cara, metode, dan pendekatan yang relevan sehingga akan didapatkan hasil belajar atau nilai yang baik. Sedangkan mengenai pendidikan itu sendiri berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Untuk itu individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal, seperti konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab dan

²Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pembelajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 1.

keterampilan. Dengan kata lain perlu mengalami perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.³

Mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang sangat penting, sebab di dalamnya membahas tentang pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syari'at Islam.

Di dalam agama Islam terdapat berbagai syari'at-syari'at Islam salah satunya melaksanakan salat. Dalam ketentuannya salat terbagi menjadi dua hukum, yaitu salat fardhu dan salat sunah. Salat fardhu merupakan salat yang wajib dilaksanakan oleh setiap umat Islam. Salat fardhu sendiri dilaksanakan lima waktu dalam sehari. Selain salat fardhu ada pula salat sunah, diantara salat sunah tersebut ada salat tahajjud, salat dhuha, salat rawatib dan lain-lain.

Salat Dhuha adalah salat yang dimulai matahari setinggi anak panah (3 meter lebih sedikit dari pandangan mata), atau kurang lebih dua puluh lima menit setelah terbitnya matahari sampai masuknya waktu salat dhuhur. Namun, yang lebih utama dikerjakan pada seperempatnya siang, kira-kira jam 09.00 WIB.

³Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 5.

Dan Salat ini bisa dilakukan paling sedikit dua rakaat, boleh juga empat atau delapan rakaat.⁴

Menurut Imam Asy-Syaukani yang dikutip oleh ustadz Yusuf Mansyur dalam bukunya yang berjudul *Salat Dhuha Setiap Pagi Kunci Meraih Rezeqi Sepanjang Hari* berpendapat bahwa hal tersebut menunjukkan keutamaan mengerjakan Salat Dhuha dua rakaat. Betapa tingginya nilai salat ini, bahkan menurutnya dua rakaat Salat Dhuha dapat menggantikan tiga ratus enam puluh kali bersedekah.⁵ Terdapat juga keutamaan Salat Dhuha yang dicontohkan melalui keteladanan Rasulullah SAW pula kita akan mendapatkan salah satu kesuksesan dalam berbisnis atau belajar yang tak lain melalui pelaksanaan Salat Dhuha, selain itu juga untuk memohon rizki dari Allah agar dilancarkan rizkinya, akan diampuni dosa-dosanya, jiwanya akan memperoleh ketenangan, akan dipermudah segala urusannya.

Islam sangat menganjurkan kepada manusia untuk selalu belajar. Bahkan, Islam mewajibkan kepada setiap orang yang beriman untuk belajar. Perlu diketahui bahwa setiap apa yang diperintahkan Allah untuk dikerjakan, pasti di baliknya terkandung hikmah atau sesuatu yang penting bagi manusia.

⁴Muhammad Sokhi Asyhadi, *Fikih Ibadah Versi Madzhab Syafi'i*, (Grobogan: Ponpes Fadlul Wahid, tt), hal. 120-121.

⁵Yusuf Mansyur, *Shalat Dhuha Setiap Pagi Kunci Meraih Rezeki Sepanjang Hari*, (Bandung: Salamadani, 2015), hal. 63.

Demikian juga dengan perintah untuk belajar.⁶ Salah satu indikator keberhasilan belajar yaitu prestasi belajar.

Banyak faktor yang turut mempengaruhi prestasi belajar siswa. Secara umum, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Selain pengaruh dari faktor internal, dalam proses dan keberhasilan belajar siswa, juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sosial dan non sosial siswa turut berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Lingkungan di sekitar individu, seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan belajar, dan lingkungan kelompok memiliki pengaruh terhadap keberhasilan individu dalam belajar.

Sudjana menyatakan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal, diantaranya faktor lingkungan siswa (alam dan sosial) dan faktor pelaksanaan pembelajaran pada sekolah. Selain faktor eksternal dan faktor pembelajaran, prestasi belajar juga dapat di dukung dengan penerapan keagamaan di lingkungan sekolah. Salah satu sekolah yang menggunakan penerapan keagamaan di lingkungan sekolah adalah MTsN 1

⁶Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), hal. 19.

Pemalang. Salah satu penerapan kegiatan keagamaan di sekolah tersebut adalah dengan melaksanakan Salat Dhuha.

MTsN 1 Pemalang merupakan sekolah berbasis agama yang memberikan porsi pendidikan agama lebih banyak dibandingkan dengan sekolah umum. Adapun kegiatan rutinitas yang dilaksanakan di MTsN 1 Pemalang sebelum mengawali proses belajar mengajar para siswa diwajibkan untuk mengikuti Salat Dhuha berjamaah. Tujuan dilaksanakannya Salat Dhuha adalah di samping sebagai ibadah sunah juga bertujuan untuk memotivasi siswa dalam belajar dan meraih prestasi. Salat Dhuha merupakan sarana mempersiapkan mental untuk menghadapi segala tantangan dan rintangan yang mungkin datang menghadang dalam proses belajar siswa tersebut. Saat melaksanakan Salat Dhuha, siswa bisa memohon kepada Allah agar segala aktivitas yang dilakukannya memberikan nilai manfaat serta mendapatkan kemudahan dan keberkahan dalam menuntut ilmu di sekolah.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar intensitas shalat dhuha memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN 1 Pemalang. Sehingga penulis mengambil judul **“PENGARUH INTENSITAS SALAT DHUHA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS VIII MTsN 1 PEMALANG”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah Intensitas Salat Dhuha berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs N 1 Pernalang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul diatas adakah tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan shalat dhuha, dan seberapa minat siswa untuk melaksanakan salat dhuha sebagai rutinitas dalam beribadah.
- b. Untuk mengetahui adakah pengaruh dalam intensitas salat dhuha terhadap prestasi belajar siswa MTsN 1 Pernalang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Memberikan kontribusi terhadap Ilmu pengetahuan dan khasanah keilmuan dalam kaitannya dengan pengembangan pembiasaan pendidikan agama Islam.
 - 2) Memberikan pemahaman kepada penulis, pendidik, masyarakat (pembaca) tentang intensitas salat dhuha siswa di MTsN 1 Pernalang.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menambah dan memperkaya wawasan keilmuan bagi penulis dalam rangka mengembangkan wacana dan implementasi intensitas salat dhuha.
- 2) Mengetahui bagaimana intensitas salat dhuha siswa di MTsN 1 Pemalang.

BAB II

INTENSITAS SALAT DHUHA DAN PRESTASI BELAJAR Fiqih

A. Landasan Teori

1. Pengertian Intensitas

Intensitas adalah kemampuan atau kekuatan, gigih tidaknya, kehebatan.¹Sedangkan dalam kamus *psychology* intensitas dapat diartikan kuatnya tingkah laku atau pengalaman, atau sikap yang dipertahankan.²Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia intensitas adalah keadaan tingkat atau ukuran intensitasnya. Yakni banyaknya seringnya, atau tingkat kesungguhan dalam melakukan suatu usaha. Intens disini merupakan sesuatu yang hebat atau sangat tinggi, bergelora/penuh semangat sangat emosional.³

Berdasarkan uraian diatas bisa ditarik kesimpulan, bahwa intensitas shalat dhuha adalah tingkat tinggi rendah usaha individu dalam melakukan pengalaman shalat dhuha baik kualitas maupun kuantitas. Intensitas shalat dhuha yang dimaksudkan adalah perbuatan melaksanakan shalat sunnah yang dilakukan secara berulang-ulang dengan jumlah rakaat

¹Partanto, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Penerbit Arloka, tanpa tahun), hal. 265.

²Ashari M. Hafi, *Kamus Psychology*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), hal. 297.

³Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 383.

yang telah ditentukan serta dilaksanakan secara rutin dan terus-menerus.

2. Pengertian Salat Dhuha

Setiap Salat sunah memiliki manfaat masing-masing. Seperti halnya Salat Dhuha. Salat Dhuha adalah Salat yang di tuntut tetapi bukan wajib yang dilakukan seorang mukallaf sebagai tambahan dari Salat Wajib.

Salat Dhuha adalah Salat Sunah yang dilaksanakan ketika matahari terbit hingga sepenggal naik. Artinya salat ini dilakukan ketika matahari sudah naik kira-kira satu ukuran ujung tombak yang berakhir sampai menjelang waktu salat dhuhur. Atau setara dengan sebelum matahari berada di tengah-tengah belahan bumi, hingga condong ke ufuk barat. Afdhalnya, salat dhuha dilakukan pada pagi hari saat matahari sedang naik, atau kira-kira pukul 09.00 pagi.⁴

Tata cara melaksanakan Salat Dhuha adalah sebagai berikut:

a. Waktu Salat Dhuha

Permulaan waktu Salat Dhuha adalah ketika matahari sudah naik, yaitu kira-kira sepenggalah, dan berakhir hingga waktu matahari tergelincir, tetapi disunnahkan untuk mengakhirinya hingga matahari agak tinggi dan panas agak terik. Salat dhuha ini lebih bagus jika dilakukan antara jam

⁴Fatkhul Anas, *Shalat Dhuha dan Hajat*, (Jakarta: Citra Media, 2011), hal. 57.

delapan atau Sembilan pagi saat udara masih segar dan matahari sedang berada pada posisi yang indah.⁵

b. Jumlah Rakaat Salat Dhuha

Tidak seperti salat-salat wajib yang telah ditentukan jumlah rakaatnya masing-masing. Salat Dhuha tidak memiliki ketentuan yang tegas mengenai rakaat yang harus dilaksanakan. Selain itu, tidak ada juga keterangan tentang berapa batasan maksimal jumlah rakaatnya. Namun demikian, berdasarkan keterangan sejumlah hadits yang ada, Salat dhuha yang paling sedikit adalah dua rakaat. Dan di dalam hadits bukhari muslim menjelaskan bahwa Rasulullah melaksanakan salat dhuha delapan rakaat.

حَدَّثَنَا آدَمُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مُرَّةَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبِي لَيْلَى يَقُولُ: مَا حَدَّثْنَا أَحَدٌ أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الصُّبْحَ غَيْرَ أُمَّ هَانِيٍّ، فَإِنَّهَا قَالَتْ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ بَيْتَهَا يَوْمَ فَتَحَ مَكَّةَ، فَأَغْتَسَلَ وَصَلَّى ثَمَانِي رَكَعَاتٍ، فَلَمْ أَرِ صَلَاةً قَطُّ أَحْفَ مِنْهَا، غَيْرَ أَنَّهُ يُنِمُّ الرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ⁶

“Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Syu’bah dari ‘Amru bin Murrah Aku mendengar ‘Abdurrahman bin Abu Laila berkata: Tidak ada dari orang yang pernah menceritakan kepada kita bahwa dia melihat Nabi shallallahu ‘alaihiwasallam melaksanakan shalat Dhuha kecuali Ummu Hani’ yang dia

⁵Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqih*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 197.

⁶Imam Ibnu Zauji, *Hadits Shahih Bukhari jilid 1*, (Chairo: darelhadith, 2008), hal. 499-500.

menceritakan bahwa Nabi SAW pernah memasuki rumahnya pada saat penaklukan Makkah, kemudian Nabi SAW mandi lalu shalat delapan, seraya menjelaskan “Aku belum pernah sekalipun melihat Beliau melaksanakan shalat yang lebih ringan dari saat itu, namun Beliau tetap menyempurnakan ruku’ dan sujudnya”.

Adapun doa dari salat dhuha sebagai berikut:

اللَّهُمَّ إِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَاءُكَ، وَالْبَهَاءَ بَهَاءُكَ، وَالْجَمَالَ جَمَالُكَ، وَالْقُوَّةَ قُوَّتِكَ،
وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتِكَ، وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتِكَ. اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ
وَأِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ مُعَسَّرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَإِنْ
كَانَ بَعِيدًا فَمَقِّرْهُ بِحَقِّ ضُحَاءِكَ وَبِهَاءِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ آتِنِي مَا آتَيْتَ
عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ

“Wahai Tuhanku, sesungguhnya waktu dhuha adalah waktu dhuha-Mu, keagungan adalah keagungan-Mu, keindahan adalah keindahan-Mu, kekuatan adalah kekuatan-Mu, penjagaan adalah penjagaan-Mu, Wahai Tuhanku, apabila rezekiku berada di atas langit maka turunkanlah, apabila berada di dalam bumi maka keluarkanlah, apabila sukar mudahkanlah, apabila haram sucikanlah, apabila jauh dekatkanlah dengan kebenaran dhuha-Mu, kekuasaan-Mu (Wahai Tuhanku), datangkanlah padaku apa yang Engkau datangkan kepada hamba-hambaMu yang soleh”.

c. Hukum Salat Dhuha

Di dalam hadits-hadits yang menjelaskan tentang salat dhuha, dijelaskan bahwa salat dhuha pada waktu dhuha (pagi hari) merupakan suatu hal yang baik dan disukai. Sebab, Rasulullah SAW sendiri senantiasa melaksanakan salat-salat sunah, sebagaimana salat dhuha. Salat sunah adalah hal yang wajib bagi Rasulullah, tetapi bagi umatnya

bukan hal yang wajib, hanya dianjurkan untuk dilaksanakan. Salat Dhuha termasuk ibadah sunah mahbubah. Dalam arti, ibadah yang sangat dianjurkan dan disenangi oleh Rasulullah. Disamping itu, tidak ada riwayat yang menunjukkan beliaunya salat dhuha. Untuk itu, salat dhuha hukumnya sunah.⁷

d. Manfaat Salat Dhuha

Adapun keutamaan atau manfaat dari Salat Dhuha, antara lain:

- 1) Melapangkan rezeki
- 2) Sebagai amalan sedekah
- 3) Menghapus dosa-dosa dan kesalahan-kesalahan
- 4) Membangun istana di surga
- 5) Olahraga secara fisik dan rohani.⁸

Selain dari beberapa manfaat salat dhuha diatas, adapun manfaat lain dari salat dhuha yaitu salat dhuha juga sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan seseorang. Untuk kecerdasan fisik, salat dhuha mampu meningkatkan kekebalan tubuh dan kebugaran fisik. Salat dhuha dapat meningkatkan kecerdasan intelektual seseorang. Bahwa hakikat ilmu adalah cahaya Allah yang tidak diberikan kepada pelaku kejahatan dan pengabdikan kemaksiatan. Cahaya Allah

⁷FatkhulAnas, *Shalat Dhuha dan Hajat*, (Jakarta: Citra Media, 2011), hal. 60-61.

⁸Rausyan Fikra, *Dibalik Shalat Sunah*, (Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka, 2009), hal. 86-87.

hanya diberikan kepada orang yang senantiasa ingat kepada Allah, baik pagi maupun petang dalam kehidupannya. Sebagaimana Firman Allah SWT:

نُورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ، وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَلَ لِلنَّاسِ،
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah memberi petunjuk kepada cahaya-Nya bagi orang yang Dia kehendaki dan Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. (Q.S. An-Nur: 35).⁹

Dengan melaksanakan salat dhuha secara rutin akan dapat membentuk segi-segi kejasmanian dari karakter kepribadian. Dan dalam hal ini sangat berperan terhadap minat belajar yang berpengaruh dengan prestasi, apabila siswa sedang mengalami kegoncangan dalam kehidupan, dalam pendidikan, dengan melaksanakan salat dhuha dapat menurunkan tingkat kegelisahan karena hal tersebut dapat dilakukan diwaktu sela-sela jam istirahat atau sebelum jam pelajaran dimulai.

3. Pengertian Fiqih dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih
 - a. Pengertian Fiqih dan Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih menurut bahasa adalah paham atau tahu, atau pemahaman yang mendalam, yang membutuhkan penerahan

⁹Al-Qur'an dan terjemah, (Jakarta: CV, Khatoda, 1990), hal. 518.

potensi akal.¹⁰ Sedangkan menurut istilah fiqih adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas Islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu.¹¹

Fiqih merupakan sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT (*Hablum-Minallah*), sesama manusia (*Hablum-Minan-nas*), dan dengan makhluk lainnya (*Hablum-Ma'alGhairi*).fiqih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran yang diterapkan dalam pendidikan Madrasah Tsanawiyah. Mata pelajaran fiqih memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mendidik siswa agar bisa melaksanakan amalan yang berhubungan dengan ibadah *mahdah* maupun *hairumahdah*. Mata pelajaran fiqih berisikan materi syari'ah atau aturan-aturan dalam hidup manusia sesuai dengan ajaran Islam. Mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari karena di dalamnya membahas tentang praktik-praktik ibadah. Dalam kurikulum pelajaran fiqih

¹⁰Totok, Jumantoro dkk, *Kamus Ilmu Ushul Fiqih*, (Jakarta: Amzah, 2005), hal. 63.

¹¹Murtadha Muthahari dan Baqir, Ash-Shadr, *Pengantar Ushul Fiqih dan Ushul Fiqih Perbandingan*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1994), hal. 176.

¹²Lamp SK-Dirjen-No.2676-2013.KI-KD-PAI 2013 revised 16 Juni 2014-1, hal. 43.

Madrasah Tsanawiyah mempunyai tujuan yang harus di capai. Adapun dari tujuan tersebut yaitu:

- 1) Siswa mengetahui dan memahami ajaran Islam tentang tata cara salat serta mempedomaninya.
- 2) Siswa memahami dan menghayati ajaran Islam tentang kurban (Udhiyah) serta mampu mempedomaninya.
- 3) Siswa memahami dan menghayati permasalahan nikah dalam Islam dan mempedomaninya dalam kehidupan.¹³

Tujuan pembelajaran fiqih kelas VIII MTs diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syari'at Islam secara sempurna.

b. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktifitas belajar yang telah dilakukan. Sedangkan menurut Djamarah, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar

¹³Mukhtar Yahya, *Dasar-dasar Pembinaan Hukum Fiqih Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1986), cet. 1, hal. 19.

adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang berupa tingkah laku yang dialami oleh peserta didik di dalam suatu interaksi dengan lingkungannya.¹⁴

Prestasi belajar dibagi menjadi dua, yaitu prestasi belajar akademik dan prestasi belajar non akademik. Prestasi belajar akademik adalah kemampuan, kecakapan, atau sebuah hasil usaha yang semakin bertambah dari waktu ke waktu karena proses pembelajaran. Artinya, pengetahuan tersebut bertambah karena adanya pembelajaran di kelas, bukan karena pertumbuhan. Sedangkan prestasi belajar non akademik adalah kebalikan dari pengertian prestasi akademik. Prestasi non akademik adalah kemampuan yang tidak ada hubungannya dengan ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah, atau kemampuan tersebut dapat diperoleh dari hal-hal yang bersifat di luar ilmiah jauh dari teori-teori.

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Adapun faktor-faktor tersebut yaitu:

1) Faktor Internal

- a) Faktor Jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk

¹⁴Muhammad Faturrohmah dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), hal. 118-119.

faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.

- b) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun diperoleh terdiri atas:

Faktor intelektual yang meliputi: faktor potensial dan faktor kecakapan. Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat, sedangkan faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.

Faktor non-intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.

- c) Faktor kematangan fisik maupun psikis.¹⁵

2) Faktor Eksternal

- a) Faktor sosial yang terdiri dari:

- (1) Lingkungan Keluarga
- (2) Lingkungan Sekolah
- (3) Lingkungan Masyarakat
- (4) Lingkungan Kelompok

- b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.

- c) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi

¹⁵Abu Ahmadi dan WidodoSupriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004), hal. 138-139.

belajar, dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu: Faktor-faktor stimulus belajar, faktor-faktor metode belajar, dan faktor-faktor individual.¹⁶

Cara untuk mengukur dan melakukan penilaian terhadap prestasi belajar yang selama ini digunakan adalah dengan mengukur tes-tes, yang biasa disebut ulangan. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan suatu ukuran. Menilai adalah mengambil hasil ulangan siswa yang sudah dikerjakan.

Tes dibagi menjadi dua macam, yaitu: Tes formatif dan Tes sumatif. Tes formatif adalah tes yang dilaksanakan sebelum atau selama pelajaran berlangsung, sedangkan tes sumatif adalah tes yang dilaksanakan pada saat keseluruhan kegiatan belajar mengajar, tes sumatif ini bisa juga dikatakan ujian akhir semester.

Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Evaluasi Pendidikan* mengatakan bahwa tes dibagi menjadi tiga macam, yaitu: tes subjektif dan tes objektif.¹⁷

a) Tes subjektif pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri pertanyaannya didahului

¹⁶Abu Ahmadi dan WidodoSupriyono, *Psikologi Belajar*, hal. 138-139.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 177-180.

dengan kata-kata seperti: jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan dan sebagainya. Soal-soal bentuk esai biasanya jumlahnya tidak banyak, hanya sekitar 5-10 buah soal dalam waktu kira-kira 90 s.d. 120 menit. Soal-soal bentuk esai ini menuntut kemampuan siswa untuk dapat mengorganisir, menginterpretasi, menghubungkan pengertian-pengertian yang dimiliki. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa tes esai menuntut siswa untuk dapat mengingat-ingat dan mengenal kembali, dan terutama harus mempunyai daya kreativitas yang tinggi.

- b) Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Hal ini memang dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari tes bentuk esai. Dalam penggunaan tes objektif ini jumlah soal yang diajukan jauh lebih banyak daripada tes esai. Kadang-kadang untuk tes yang berlangsung selama 60 menit dapat diberikan 30-40 buah soal.¹⁸

b. Faktor-faktor Penghambat Pencapaian Prestasi Belajar

Sifat-sifat buruk yang melekat pada diri seorang individu yang dapat menghambat pencapaian prestasi belajar di sekolah, antara lain:

- 1) **Malas** ialah sifat keengganan yang menyebabkan seseorang tidak mau melakukan sesuatu. Malas belajar adalah sifat keengganan (ketidakmauan) yang

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 177-180.

menyebabkan seseorang tidak mau belajar dalam upaya belajar dalam upaya mencapai prestasi demi masa depan hidupnya. Orang yang malas, menganggap bahwa belajar itu sebagai sesuatu yang tidak penting dalam hidupnya. Orang malas seringkali juga menunjukkan sikap prokrastinasi yaitu menunda-nunda suatu pekerjaan yang seharusnya dapat dikerjakan dalam waktu secepatnya. Oleh karena itu, orang malas akan berpengaruh buruk pada prestasi belajarnya, bahkan menyebabkan ketertinggalan dalam mengikuti suatu pelajaran.

- 2) **Sifat Keterpaksaan** adalah sifat yang mudah mengeluh, mengomel, dan tidak mau melakukan sesuatu tugas yang harus dikerjakan oleh seorang siswa. Sifat keterpaksaan juga dianggap sebagai penghambat dalam pencapaian prestasi belajar, karena seorang pelajar tidak memiliki kesadaran untuk belajar.
- 3) **Persepsi iri yang buruk.** Seorang siswa yang memiliki sifat ini, pada umumnya berasal dari lingkungan keluarga yang tidak mendukung keberhasilan dalam suatu pelajaran, dan senantiasa memperlakukan secara buruk terhadap seorang anak. Persepsi buruk ditandai dengan suatu perasaan bahwa dirinya adalah seorang yang bodoh, tidak mampu, dan tidak bisa berbuat apa-apa dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Perasaan ini erat kaitannya dengan perlakuan orang tua yang sangat keras menuntut anak untuk berprestasi yang setinggi-tingginya,

namun tidak pernah mengakui kemampuan anaknya meskipun anak tersebut sudah berusaha sebaik-baiknya.¹⁹

c. Faktor-faktor Pendukung Prestasi Belajar

Menurut Dalyono mengungkapkan ada dua faktor utamayang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa, meliputi kesehatan fisik, psikologis (inteligensi, bakat, minat, kreativitas), motivasi, kondisi emosional, kebiasaan belajar, dan sebagainya.

Adapun faktor internal dalam pendukung prestasi belajar yaitu:

- 1) Minat ialah ketertarikan secara internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu. Sifat minat bisa temporer, tetapi bisa menetap dalam jangka panjang. Minat temporer hanya bertahan dalam jangka waktu pendek, dalam hal ini bisa dikatakan minat yang rendah.
- 2) Kreativitas ialah kemampuan untuk berfikir alternatif dalam menghadapi suatu masalah, sehingga ia dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang baru dan unik. Kreativitas dalam belajar memberi pengaruh positif bagi individu untuk mencari cara-cara terbaru dalam menghadapi suatu masalah akademis. Siswa yang kreatif dalam belajar, maka mereka akan bisa meraih

¹⁹AgoesDariyo, *Dasar-dasar Pedagogik Modern*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hal. 92-93.

prestasi belajar dengan, dibandingkan dengan mereka yang kurang kreatif dalam belajarnya.

- 3) Motivasi ialah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Motivasi belajar yaitu dorongan yang menggerakkan seorang pelajar untuk sungguh-sungguh dalam belajar menghadapi pelajaran di sekolah. Motivasi berprestasi ialah motivasi yang akan mendorong individu untuk meraih prestasi belajar yang setinggi-tingginya.
- 4) Kondisi psikoemosional yang stabil ialah bagaimana keadaan atau kondisi perasaan suasana hati yang dialami oleh seseorang. Kondisi emosi seringkali dipengaruhi oleh pengalaman dalam hidupnya. Bila seseorang sedang sedih, kecewa, atau depresi dalam menghadapi suatu masalah, maka membuat seorang pelajar tak bergairah dalam belajarnya, sehingga berakibat rendahnya prestasi belajarnya.

Sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri individu, baik berupa lingkungan fisik, maupun lingkungan sosial terutama faktor lingkungan keluarga, lingkungan iklim sekolah, lingkungan pergaulan teman sebaya, dan sebagainya.²⁰

²⁰AgoesDariyo, *Dasar-dasar Pedagogik Modern*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hal. 90-92.

d. Upaya meningkatkan prestasi belajar

Agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya, seorang siswa harus mampu me-manage faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya. Baik itu faktor intern, misalnya motivasi belajar, dan lain sebagainya maupun faktor ekstern, misalnya lingkungan kehidupan sehari-hari. Selain itu, seorang siswa juga perlu memperhatikan aspek psikologisnya yang salah satunya adalah konsep diri. Disamping upaya dari pihak siswa, pihak pendidik juga harus mempunyai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara melakukan pembelajaran seefektif mungkin. Selain itu, pendidik diharapkan mampu melakukan diagnosis yang fungsinya untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa. Apabila kesulitan belajar yang dialami siswa mampu diidentifikasi, maka pendidik hendaklah memberikan solusi terhadap masalah kesulitan tersebut.²¹

4. Pengaruh Intensitas Salat Dhuha Terhadap Prestasi Belajar Fiqih

Salat dhuha dapat menjadi sarana mempersiapkan mental untuk menghadapi segala tantangan dan rintangan yang mungkin datang menghadang dalam proses belajar siswa. Saat melaksanakan salat dhuha, siswa bisa memohon kepada Allah agar aktifitas yang dilakukannya memberi nilai manfaat serta mendapatkan kemudahan dan keberkahan dalam

²¹Muhammad Faturrohmah dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), hal. 137.

menuntut ilmu di sekolah. Doa yang dipanjatkan inilah yang mampu memberikan kekuatan mental yang lebih baik bagi siswa dalam menghadapi proses studi yang sedang dijalani.²²

Tujuan dilaksanakannya salat dhuha disamping sebagai ibadah dan belajar agar lebih giat lagi. Manfaat dari salat dhuha adalah mampu memberikan pengaruh bagi kecerdasan intelektual, spiritual, emosional. Salat dhuha akan membuat pikiran menjadi jernih dan memberikan pengaruh yang positif dalam aktifitas proses belajar siswa. Dengan pikiran yang jernih dan hati yang tenang, dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Membiasakan diri melaksanakan salat dhuha membuat seseorang merasa dekat dengan Allah SWT. Hal ini memberikan kekuatan tersendiri bagi siswa untuk selalu berikhtiar dan bertawakal, sehingga siswa mampu menyikapi berbagai kondisi dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dengan membiasakan diri salat dhuha, seseorang akan mampu menjadi pribadi yang tidak mudah putus asa karena adanya motivasi dalam diri untuk mencari jalan keluar atas masalahnya. Bagi siswa yang sedang mengerjakan tugas sekolah atau sedang melaksanakan ulangan harian di sekolah, akan tumbuh keinginan yang tinggi untuk mengatasi persoalan-persoalan di sekolah agar membiasakan diri mencapai kesuksesan

²² Khoirul Anwar, Pengaruh Implementasi Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Tahun 2011, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2011, hal. 27.

dalam studi yang dijilani. Maka dari itu kita dapat mengetahui bahwa antara salat dhuha dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

B. Kajian Pustaka Relevan

Sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini, penulis mengkaji beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan objek dalam penelitian. Adapun kajian pustaka yang penulis maksud, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Unggul Bagus S, mahasiswa FITK Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang berjudul Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa. Menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan pembiasaan shalat dhuha berjamaah dalam pembentukan akhlak siswa, ini memiliki pengaruh yang sangat baik.²³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Khairul Anwar, mahasiswa FITK Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, yang berjudul Pengaruh Implementasi Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa. Menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengaruh implementasi shalat dhuha

²³Unggul Bagus S, "Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa kelas VIII di SMP Islam Sidoarjo, 2014", *Skripsi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2014), hal. V.

terhadap kecerdasan spiritual siswa MA Sunan Gunung Jati GesingKismantoroWonogiri.²⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ari RubiyantiUlfah, mahasiswa FITK Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang berjudul *Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Siswa Di SMA Negeri Ajibarang Kabupaten Banyumas*. Menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembiasaan shalat dhuha pada siswa di SMA Negeri Ajibarang, kabupaten Banyumas.²⁵
4. Penelitian yang dilakukan oleh Hasnadan Amin Hawary, mahasiswa FITK Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul *Kebiasaan Shalat Dhuha Dan Peranannya Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah Pakem*. Menyimpulkan bahwa pelaksanaan shalat dhuha sudah berjalan dengan baik, dan shalat dhuha memiliki peranan yang cukup baik sehingga prestasi belajar siswa meningkat.²⁶

²⁴KhoirulAnwar,"*Pengaruh Implementasi Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Siswa MA SunanGunung Jati KismantoroWonogiri, 2011*", *Skripsi* (Semarang: IAIN Walisongo Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2011), hal. Vi.

²⁵Ari RubiyantiUlfah,"*Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Siswa di SMA Negeri Ajibarang Kabupaten Banyumas, 2015*", *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2015), hal. V..

²⁶Hasnan Amin Hawary,"*Kebiasaan Shalat Dhuha dan Peranannya Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Pakem*

Berbeda dengan penelitian-penelitian diatas, penelitian ini akan membahas tentang pengaruh intensitas shalat dhuha terhadap prestasi belajar siswa. Dengan ini dalam judul ini masih menemukan relevansi dan signifikan untuk dilakukan penelitian.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis menurut Suharsimi Arikunto adalah salah satu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²⁷ Hipotesis menurut Sugiyono adalah salah satu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²⁸

Agar hubungan antara masalah yang diteliti dan kemungkinan jawabannya menjadi lebih jelas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Ada pengaruh positif intensitas salat dhuha terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN 1 Pematang”. Yang artinya semakin sering siswa salat dhuha tersebut dilakukan maka prestasi belajar siswa akan semakin meningkat.

Sleman, 2015”, *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2015), hal. vii.

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 64.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hal. 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara intensitas salat dhuha dengan prestasi belajar adalah bersifat korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi.¹ Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel, dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.²

Dimana di penelitian ini variable (x) yaitu intensitas shalat dhuha dan variabel (y) adalah prestasi belajar fiqih.

2. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan judul dan tujuan penelitian maka pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya diperoleh berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sugiyono menjelaskan bahwa “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada

¹G. Sevilla C, dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: UII Press, 1993), hal. 87.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 239.

filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, teknik pengambilan sample biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.³

Selain itu, pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi pada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data guna menyusun laporan penelitian, penulis mengambil tempat dan penelitian yaitu:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di MTsN 1 Pemalang, Jln. Tentara Pelajar No. 6, Mulyoharjo, Kec. Pemalang, Jawa Tengah.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2010), hal. 14.

⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 28.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini kurang lebih dimulai tanggal 14 bulan Oktober sampai 4 bulan November 2019. Penentuan waktu penelitian ini dikarenakan asumsi sementara peneliti yaitu merupakan waktu yang tepat untuk menyebarkan angket dan wawancara kepada komponen warga MTsN 1 Pemalang.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.

Pengertian lain, menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁵ Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.⁶

⁵Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 118.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2010), hal. 80.

Populasi dilihat dari penentuan sumber data, maka populasi dapat dibedakan menjadi:

1. Populasi terbatas atau populasi terhingga, yakni populasi yang memiliki batas kuantitatif secara jelas karena memiliki karakteristik yang terbatas.
2. Populasi tak terbatas atau populasi tak terhingga, yakni populasi yang tidak dapat ditemukan batas-batasnya, sehingga tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah secara kuantitatif.⁷

Sesuai dengan judul diatas, maka penulis menetapkan bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian itu adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 1 Pemalang, mengingat tidak semua siswa melaksanakan salat dhuha maka dari sejumlah populasi tersebut akan diambil 96 orang untuk dijadikan sampel. Untuk memperoleh sampel representatif penulis menggunakan teknik purposive sampling karena teknik ini hanya mengarah pada siswa yang melaksanakan salat dhuha.

Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa yang melaksanakan Shalat Dhuha
1	VIII 1	31
2	VIII 2	30
3	VIII 3	35
Jumlah		96

⁷Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 119.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi secara Representative. Sampel adalah bagian dari suatu subjek atau objek yang mewakili populasi. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi akan menyebabkan suatu penelitian akan menjadi biasa, tidak dapat dipercaya dan kesimpulannya pun bisa keliru. Hal ini karena tidak dapat mewakili populasi.

Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel dapat didefinisikan sebagai suatu bagian yang ditarik dari populasi. Sedangkan menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Lebih lanjut Arikunto menjelaskan bahwa batasan-batasan pengambilan sampel, yaitu: apabila populasinya kurang dari 100 orang maka boleh diambil sampel seluruhnya karena tidak terlalu

banyak. Dan apabila jumlah populasinya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20- 25% dari jumlah populasi yang ada.⁸

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Dalam sebuah penelitian seorang peneliti harus menitik beratkan perhatiannya terhadap sesuatu yang akan diteliti yakni obyek penelitian. Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai (misalnya variabel model kerja, keuntungan, biaya promosi, volume penjualan, tingkat pendidikan manajer, dan sebagainya). Variabel juga dapat diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih.⁹

Dalam keterangan yang panjang Sudjana mengemukakan tentang variabel, sebagai berikut: Variabel dalam penelitian dibagi menjadi dua kategori utama, yakni variabel terikat dan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk diketahui intensitasnya atau pengaruhnya terhadap variabel terikat, variabel terikat adalah variabel yang timbul akibat variabel bebas, atau respon dari variabel bebas. Oleh sebab itu, variabel terikat menjadi tolak ukur indikator keberhasilan variabel bebas.¹⁰

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 134.

⁹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 133.

¹⁰Nana Sudjana, *Tuntunan Menyusun Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1999), hal. 79.

Didasarkan pada masalah yang diangkat dalam penelitian ini, maka variable-variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variabel*) atau variable X adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel yang terikat yang di duga sebagai akibatnya, yang dalam hal ini berupa Intensitas Shalat Dhuha. Pengukuran intensitas salat dhuha dapat dilihat dari indikator meliputi:
 - a. Frekuensi atau presentasi kegiatan dapat diartikan dengan kekerapan atau kejarangan kerapnya yaitu keaktifan dan seberapa sering siswa MTsN 1 Pemalang melaksanakan salat dhuha.
 - b. Motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan tertentu. Melaksanakan Salat Dhuha siswa MTsN 1 Pemalang mempunyai motivasi sendiri-sendiri yang berbeda-beda satu sama lainnya baik itu motivasi yang muncul dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya.
 - c. Efek adalah suatu perubahan, hasil, atau konsekuensi langsung yang disebabkan oleh suatu tindakan. Dalam melaksanakan salat dhuha siswa MTsN 1 Pemalang mempunyai keyakinan untuk mendapatkan efek yang positif dari intensitas salat dhuha.

2. Variabel terikat (*dependent variabel*) atau variabel Y adalah variabel (akibat) yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel bebas. Umumnya merupakan kondisi yang ingin kita ungkap atau jelaskan. Yang dalam penelitian ini berupa Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih. Indikator prestasi belajar ini akan diperoleh dari penilaian yang ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, yang dirangkum dalam nilai raport siswa. Ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan fungsi memproses informasi, pengetahuan dan keahlian mentalitas. Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan perasaan, dan ranah psikomotor berkaitan dengan fungsi manipulatif dan kemampuan fisik. Pada ranah kognitif meliputi aspek: pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian, memadukan, dan evaluasi atau penilaian. Pada ranah afektif meliputi aspek: penerimaan, sambutan, penerimaan nilai, pengorganisasian, dan karakteristik. Sedangkan pada ranah psikomotor meliputi aspek: kesiapan, peniruan, membiasakan, menyesuaikan, dan menciptakan.¹¹

¹¹Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 38.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan secara relevan terkait dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Angket

Angket atau kuesioner adalah jumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Metode angket ini menggunakan angket tertutup yakni responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan tentang pengaruh intensitas salat dhuha terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 1 Pematang Jaya.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis gambar, maupun elektronik. Metode dokumentasi dapat juga diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik berupa catatan, buku, surat kabar.

Penulis menggunakan metode tersebut untuk memperoleh data:

- a. Sejarah berdirinya MTsN 1 Pematang Jaya
- b. Keadaan siswa dan keadaan sekolah.
- c. Keadaan tenaga pengajar (guru)

3. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mencari dan mendapatkan data yang berkaitan dengan kegiatan shalat dhuha dan prestasi belajar siswa di MTsN 1 Pecalang. Observasi adalah sistem atau rencana untuk mengamati perilaku. Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Di dalam psikologi, observasi atau disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang menggunakan seluruh panca indra. Sedangkan di dalam arti penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara.¹²

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dari penelitian yang bersifat kuantitatif penulis menggunakan analisa data statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hal. 133.

1. Analisis Pendahuluan

Dalam menganalisis ini, penulis memasukkan data yang telah terkumpul ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan penghitungan dan mempermudah keterbacaan data yang ada dalam rangka pengolahan data selanjutnya.

Dalam analisis ini data dari masing-masing variabel akan ditentukan:

a. Penskoran

Dalam penelitian ini data tentang variabel X (intensitas salat dhuha) dan variabel Y (prestasi belajar fiqih) diperoleh dengan menggunakan angket. Teknik angket ini menggunakan teknik angket tertutup dengan 30 item pertanyaan setiap variabel.

Pada bagian ini penulis akan menganalisa data yang telah berkumpul melalui angket yang telah disebarkan kepada responden, dengan ketentuan jawaban sebagai berikut:

- 1) Untuk alternatif jawaban A mendapat nilai 4
- 2) Untuk alternatif jawaban B mendapat nilai 3
- 3) Untuk alternatif jawaban C mendapat nilai 2
- 4) Untuk alternatif jawaban D mendapat nilai 1

b. Instrument Soal

1) Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Untuk menghitung validitas item soaldigunakan rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* dari Pearson.¹³

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan

- r_{xy} = Koefisien relasi
- N = Jumlah subjek
- $\sum x$ = Skor nomor tertentu
- $\sum y$ = Skor total

Kemudian hasil r_{xy} yang didapat dari penghitungan dibandingkan dengan harga table r product moment. Harga r_{tabel} dihitung dengan taraf signifikan 5% dan n sesuai dengan jumlah peserta didik. Jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka dapat dinyatakan butir soal tersebut valid.

¹³Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 146

2) Reabilitas

Reabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.¹⁴ Reabilitas sebagai tes dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik korelasi untuk angket menggunakan rumus *Alfa Cronbach* dengan rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ \frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan,

k = jumlah item dalam instrumen

p_i = proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1

q_i = $1 - p_i$

S_t^2 = varian total

Kemudian hasil r_{11} yang didapat dari perhitungan dibandingkan dengan harga table r product moment. Harga r_{tabel} dihitung dengan taraf signifikan 5% dan n sesuai dengan jumlah butir soal. Jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa butir soal tersebut reliabel.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 154

- a) Menentukan kualifikasi dan interval nilai

$$P = \frac{R}{T},$$

dimana $R = NT - NR + 1$ dan $K = 1 + 3,3 \log N$

Keterangan:

P = panjang interval kelas

R = Rentang nilai

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Banyak kelas

N = Jumlah responden

- b) Menentukan table frekuensi
- c) Mencari nilai rata-rata (mean) dari variabel (X) dan (Y)

$$\text{Untuk variabel (X), } M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$\text{Untuk variabel (Y), } M_y = \frac{\sum Y}{N}$$

2. Analisis Uji Hipotesis

Dalam analisis ini penulis menggunakan statistik analisis regresi satu predictor dengan skor deviasi. Sedangkan langkah dalam analisis uji hipotesis adalah:

- a. Mencari korelasi antara predictor dan kriterium melalui teknik korelasi moment tangkar dari Pearson dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Diketahui bahwa:

$$\sum xy = \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \text{ dan } \sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

- b. Mencari persamaan garis regresi, dengan rumus:

$$Y = aX + K$$

Keterangan

Y = Kriteria

X = Prediktor

a = Bilangan koefisien prediktor

K = Bilangan konstan

- c. Uji signifikan nilai F_{reg} dengan rumus:

Ringkasan Rumus-Rumus Analisis Regresi

Dengan satu prediktor skor deviasi

Sumber Variasi	Db	JK	RK	F_{reg}
Regresi (reg)	1	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu (res)	N-2	$\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x}$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	
Total	N-1	$\sum y^2$	-	

3. Analisis lanjut

Analisis ini akan menguji signifikansi untuk membandingkan F_{reg} yang telah diketahui F_{tabel} (F_t 5% atau 1%) dengan kemungkinan:

- a. Jika $F_{reg} > F_t$ 5% atau 1% maka hasilnya signifikan (hipotesis H_0 diterima).
- b. Jika $F_{reg} < F_t$ 5% atau 1% maka hasilnya non-signifikan (hipotesis H_a diterima).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi data umum

a. Sejarah berdiri MTsN 1 Pemalang

Madrasah Tsanawiyah yang biasanya disingkat MTs adalah sebuah madrasah yang menyelenggarakan pendidikan lanjutan pertama di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang menyelenggarakan program tiga tahun setelah Madrasah Ibtidaiyah (MI), atau sekolah dasar (SD), dengan memuat kurikulum pengetahuan umum yang sama dengan SMP ditambah dengan pengetahuan agama (KMA No. 364 tahun 1993).¹

Secara historis MTsN Pemalang tidak dapat dipisahkan dengan PGAN 4 tahun Pemalang yang didirikan pada tanggal 2 Mei 1967 oleh BAPPENDIK/PEMDA Tk. II Kab. Pemalang dengan nama “Pendidikan Guru Agama Pertama” (PGAP). Penegeriannya oleh Menteri Agama dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 63 tahun 1967, tanggal 21 Juni 1967 dengan nama “Pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Pemalang” berlaku mulai tahun 1967. Kemudian pada tahun 1978 PGAN 4 tahun merubah menjadi “Madrasah Tsanawiyah Negeri Pemalang” (MTsN

¹Data Dokumentasi, Profil Sekolah MTsN 1 Pemalang, (Diambil: Senin, 14 Oktober 2019).

Pemalang) berdasarkan keputusan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor: 16 tahun 1978, tanggal 16 Maret 1978 yang berlokasi di Jln. Tentara Pelajar no. 6 Kelurahan Mulyoharjo, Kab. Pemalang. Madrasah Tsanawiyah Negeri Pemalang merupakan alih fungsi (perubahan) dari PGAN 4 tahun Pemalang. Selanjutnya berdasarkan surat keputusan menteri agama no. E/54/1998 tanggal 12 Maret 1998 resmilah MTsN Pemalang menjadi MTsN Model Pemalang sampai sekarang.

Sejak berdirinya sampai sekarang MTsN Pemalang tahun pelajaran tahun 2018/2019, telah beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah, diantaranya yaitu:²

- 1) Noer hadi Soesanto (NIP. 150009129), sejak tanggal 2 Mei 1967 sampai dengan 1 Oktober 1977.
- 2) Drs. Sanuri Rachmat Syah, Bc. Hk (NIP. 1500047461), sejak tanggal 1 Oktober 1977 sampai dengan tanggal 1 Mei 1981.
- 3) Suharto (NIP. 150007598), sejak tanggal 1 Mei 1981 s/d tanggal 2 November 1991.
- 4) Drs. Mohammad Masfufi (NIP. 150047464), sejak tanggal 2 November 1991 s/d tanggal 19 September 1999.

²Data Dokumentasi, Profil Sekolah MTsN 1 Pemalang, (Diambil: Senin, 14 Oktober 2019).

- 5) Karena semenjak tanggal 19 September 1999 Kepala MTsN Pemalang meninggal dunia, maka sejak tanggal tersebut tugas-tugas Kepala dilaksanakan oleh **Plth. Kepala yaitu Drs. Shobirin** (Wakil Kepala Bagian Kurikulum).
- 6) Drs. Agus Sholeh, M.Ag. (NIP. 150202254), sejak tanggal 26 Oktober 1999 s/d tanggal 20 Mei 2002.
- 7) Drs. H. Sanuri Rachmat Syah, Bc.Hk (150047461), sejak tanggal 20 Mei 2002 s/d tanggal 20 April 2005.
- 8) Drs. H. Sudar, M.Ag. (NIP. 150201209), sejak tanggal 20 April 2005 s/d tanggal 7 Januari 2011.
- 9) Drs. H. Rohmad, M.Pd. (NIP. 19580809 198512 1 001), sejak tanggal 7 Januari s/d tahun 2012.
- 10) Drs. H. Shobirin, M.Pd, sejak tanggal 1 Oktober 2012 s/d 1 September 2016.
- 11) Mimbar, S.Pd, M.Pd. (NIP. 19660817 199303 1 003), sejak tanggal 1 September 2016-sekarang.

b. Profil Madrasah

- 1) Nama Sekolah : MTsN 1 Pemalang
- 2) Nomor Statistik Sekolah : 121133270001
- 3) Alamat : Jalan Tentara Pelajarno.6
Mulyoharjo Pemalang
- 4) Tahun berdiri : 1967
- 5) Waktu Kegiatan : Pagi

c. Letak Geografis

MTsN 1 Pemalang terletak di kecamatan Mulyoharjo Pemalang. Jaraknya kurang lebih 3 KM dari pusat pemerintahan kabupaten Pemalang. Tepatnya di Jln. Tentara Pelajar no. 6 Kecamatan Mulyoharjo Kabupaten Pemalang, dengan batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara : Kantor Urusan Agama Pemalang
- 2) Sebelah barat : Stadion Mochtar Pemalang
- 3) Sebelah selatan : MAN Pemalang
- 4) Sebelah timur : Gedung Pertemuan PGRI Pemalang³

d. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 1 Pemalang

1) Visi

Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri Pemalang adalah terwujudnya anak bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT berakhlak mulia, memiliki kepribadian, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

2) Misi

- a) Melaksanakan proses pembelajaran yang bernuansa Islam dengan mengutamakan pengalaman untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia.

³Data Dokumentasi, Profil Sekolah MTsN 1 Pemalang, (Diambil: Senin, 14 Oktober 2019).

- b) Mengembangkan perangkat pembelajaran secara optimal, dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
 - c) Melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu pada kurikulum berstandar nasional, dengan memfokuskan pada proses pembelajaran yang efektif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM).
 - d) Menyediakan sarana prasarana umum maupun sarana prasarana yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran.
 - e) Menerapkan manajemen madrasah yang partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah.
 - f) Melakukan pembenahan dan pengembangan secara berkesinambungan SDM madrasah untuk meningkatkan kecakapan yang berkaitan dengan bidang studi keterampilan mengajar, soft skill, manajemen dan kepemimpinan.
- 3) Tujuan
- a) Meningkatkan kesejahteraan guru dan pegawai MTsN 1 Pernalang
 - b) Meningkatkan pelayanan ketata usahaan kepada warga madrasah dan masyarakat umum
 - c) Meningkatkan kualitas SDM madrasah

- d) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana prasarana (Bidang Sarana Prasarana)
- e) Meningkatkan prestasi akademik (Bidang Kurikulum dan Pengajaran)
- f) Meningkatkan prestasi non akademik (Bidang Kesiswaan)
- g) Meningkatkan efektifitas informasi dan komunikasi internal dan eksternal madrasah (Bidang Kehumasan)

e. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

Guru adalah suatu komponen utama dalam system pendidikan yang secara bersama-sama dengan komponen lainnya mencapai tujuan pendidikan. Guru merupakan unsur penting dalam meningkatkan mutu pelajaran. Oleh karena itu ketersediaan guru harus sesuai dengan kondisi siswa. Disamping itu, semua guru diharapkan memiliki kualifikasi yang baik, karena guru memiliki peran yang besar dalam rangka memberikan layanan bimbingan dan pembelajaran kepada siswa. (wawancara Pak Ilman Rasyadi, Guru Mapel Fiqih, tanggal 3 November 2019).

Adapun keadaan atau jumlah guru MTsN 1 Pemalang tahun pelajaran 2018/2019, sebagai berikut:⁴

⁴Data Dokumentasi, Profil Sekolah MTsN 1 Pemalang, (Diambil: Senin, 14 Oktober 2019).

Tabel 4.1.
Data Guru dan Karyawan MTsN 1 Pemalang
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama	Status	Tugas/Mengajar	Lulusan
1	Mimbar, S.Pd. M.Pd.	Kamad	Kepala Madrasah	S2
2	Dra. Siti Fasicahah	Guru	IPS	S1
3	Muhtar, S.Ag.	Guru	IPS	S1
4	Drs. Widodo, M.Si	Guru	IPA	S1
5	H. Dalail, S.Pd	Guru	IPS	S1
6	Kholifah, S.Pd	Guru	Bhs. Indonesia	S1
7	Rokhmani, S.Pd	Guru	Bhs. Inggris	S1
8	Sofiudin, S.Ag	Guru	Bhs. Indonesia	S1
9	Rela Susilowati, S.Pd	Guru	Bhs. Indonesia	S1
10	Aziz Saleh, S.Pd	Guru	IPA	S1
11	Drs. Ghufron	Guru	IPA	S1
12	Soffana Imawati, S.Pd	Guru	Matematika	S1
13	Dra. Dyah Sukraeni	Guru	IPS	S1
14	Drs. H. Faizin	Guru	Bhs. Arab	S1
15	Drs. Pujo Hardiman	Guru	Bhs. Indonesia	S1
16	Sudirman, S.Pd	Guru	IPA	S1
17	Musaripah, S.Ag	Guru	Bhs. Arab	S1
18	Drs. Sugiyanto	Guru	Matematika	S1
19	H. AgusToatiS.Ag	Guru	Qur'an Hadits	S1
20	Umi Nur Hikmah, S.Pd	Guru	Bhs. Indonesia	S1
21	Safurrohman, S.Ag	Guru	SKI-Fiqih	S1
22	Kurdiyanto, S.Pd	Guru	IPA	S1
23	Mufidah, S.Ag	Guru	SKI	S1
24	Krisnawaty, Dra.	Guru	Matematika	S1
25	Prihartini, BA	Guru	Bhs. Jawa	S1
26	Dra. Anisah	Guru	Bhs. Inggris	S1
27	Dullah Karim, S.Pd	Guru	Matematika	S1
28	Susilo Hadi Prayitno, S.Pd M.SI	Guru	Bhs. Indonesia	S1
29	Ahmad Muzaki, S.Pd	Guru	Bhs. Arab	S1
30	Umi Kholipah, S.Pd	Guru	Bhs. Inggris	S1
31	Sarifudin Zaelani,	Guru	BP/BK	S1

	S.Pd			
32	Komarudin, S.Pd	Guru	Matematika	S1
33	Moh. Sodik	Pegawai	TU	SMA
34	Waryatun, S.Pd.	Guru	IPS	
35	Jasmin	Pegawai	TU	S1
36	Umi Suciati, S.Ag	Guru	Qur'an Hadits	S1
37	Nur EftiTrisnasari, S.Pd.I	Guru	AqidahAkhlak	S1
38	Siti Istikomah, S.Ag	Guru	SBK	S1
39	Sakdiyah, S.Pd	Guru	IPA	S1
40	Sri Herlina, S.Pd	Guru	Bhs. Inggris	S1
41	Hery Widiyanto, S.Pd	Guru	PJOK	S1
42	Rini Nunuk Anggraeni, S.Pd	Guru	IPA	S1
43	Suterseni, S.Kom	Guru	TIK	S1
44	Linda Kusnita Sari, S.Pd	Guru	SBK	S1
45	Siswa Rahardjo, S.Pd	Guru	IPS	S1
46	Eni Samiasih, S.Pd.	Guru	BP	S1
47	Mustain, S.Pd.	Guru	BP	S1
48	Abdul Kosim, S.Ag.	Guru	SKI	S1
49	EviFauziyati, S.Ag.	Guru	Qur'an Hadits	S1
50	IlmanRosyadi, S.Ag.	Guru	Fiqih	S1
51	Lukman Hakim, S.H.I	Guru	Bhs. Arab	S1
52	Herlinah, S.Pd.	Guru	Ppkn	S1
53	Kartiyah	Guru	IPA	S1
54	Waryo	Pegawai	TU	SMK
55	Sumartoyib	Pegawai	TU	SMEA
56	Najib Dahirin	Pegawai	TU	MTS
57	Bawon Sekhatun	Pegawai	TU	MTS
58	Joko Priyono	Pegawai	TU	SD
59	Abdurrohman	Pegawai	TU	SD
60	Hidayat, S.Ag	Guru	BK	S1
61	Yuniati, S.Pd	Guru	Ppkn	S1
62	Rizky Mariani MS, S.Pd.	Guru	Bhs. Inggris	S1
63	Dra. Fathonah	Guru	Bhs. Jawa	S1

	Budiasih			
64	Alef Theria Zulfa, SE	Pegawai	TU	S1

Berdasarkan data yang diterima di MTsN 1 Pemalang tahun pelajaran 2018/2019, bahwa siswa MTsN 1 Pemalang dari kelas VII sampai dengan kelas IX sebanyak 1180 siswa, terdiri dari 509 siswa laki-laki dan 670 siswa perempuan.⁵

f. Keadaan Sarana Prasarana

Data tanah

Jumlah tanah yang dimiliki adalah sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan sertifikat hak pakai. Departemen Agama Nomor 38 tertanggal 16 April 1981 seluas 28.895 m².
- 2) Berdasarkan Surat Kepala Kantor Wilayah departemen Agama Propinsi Jawa Tengah Nomor:Wk/1.a/Ks.01.1/2578/1994 tanggal 12 september 1994 tentang : Pemakaian tanah Hak Pakai Kanwil Depag Prop jateng untuk MTsN dan MAN Pemalang adalah : Untuk MTsN Pemalang seluas 15.460,87 m², untuk MAN Pemalang seluas 13.434,13 m².
- 3) Berdasarkan sertifikat Hak Pakai No. 105 tanggal 11 Agustus 2004 luas tanah adalah : 16.395 m² untuk MTsN Pemalang.

⁵Data Dokumentasi, Profil Sekolah MTsN 1 Pemalang, (Diambil: Senin, 14 Oktober 2019).

2. Deskripsi data khusus penelitian

a. Hasil data penelitian Intensitas Salat Dhuha

Hasil penelitian data skala intensitas Salat Dhuha dan skala Prestasi Belajar fiqih merupakan hasil skala yang diberikan kepada responden (siswa), dengan jumlah sampel yang telah ditentukan sebesar 96 siswa yang dijadikan sampel penelitian.

Adapun skala intensitas salat dhuha terdiri dari 21 pertanyaan dengan 18 pertanyaan *favorable* dan 3 pertanyaan *unfavorable*, disertai dengan 4 alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Tidak Pernah (TP) dengan skor 4, 3, 2, 1 untuk pertanyaan *favorable* dan 1, 2, 3, 4 untuk pertanyaan *unfavorable*.

Agar diketahui lebih lanjut dan jelas hasil penelitian tersebut dapat dilihat deskripsi data sebagai berikut. Untuk menemukan nilai kuantitatif intensitas salat dhuha adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Hasil dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada table berikut:

1) Analisis Penilaian Data

Skor 4 untuk jawaban berkode A

Skor 3 untuk jawaban berkode B

Skor 2 untuk jawaban berkode C

Skor 1 untuk jawaban berkode D

Tabel 4.2.
Nilai Skor Intensitas Salat Dhuha per Indikator

Responden	Frekuensi	Motivasi	Efek
R_1	19	25	20
R_2	20	25	19
R_3	23	27	15
R_4	17	24	18
R_5	18	22	16
R_6	17	23	14
R_7	12	22	13
R_8	22	28	21
R_9	15	21	13
R_10	14	24	16
R_11	9	18	10
R_12	15	24	7
R_13	17	23	19
R_14	18	22	17
R_15	9	17	11
R_16	14	25	11
R_17	22	27	23
R_18	18	27	23
R_19	17	24	19
R_20	17	21	23
R_21	22	28	22
R_22	18	25	19
R_23	18	25	19
R_24	20	27	20
R_25	16	27	20
R_26	17	29	24
R_27	15	25	18
R_28	12	23	22
R_29	19	29	22
R_30	13	23	19
R_31	17	27	20
R_32	14	21	21
R_33	14	19	15
R_34	11	20	15
R_35	14	21	18
R_36	12	22	16

Responden	Frekuensi	Motivasi	Efek
R_37	17	24	20
R_38	14	17	12
R_39	11	22	22
R_40	22	31	18
R_41	13	26	24
R_42	15	24	19
R_43	16	24	16
R_44	12	26	17
R_45	16	24	19
R_46	16	26	18
R_47	21	24	20
R_48	19	29	18
R_49	19	31	22
R_50	19	25	14
R_51	22	20	20
R_52	20	17	12
R_53	20	28	21
R_54	19	27	24
R_55	18	32	23
R_56	14	23	22
R_57	19	18	17
R_58	22	29	22
R_59	14	25	24
R_60	17	26	19
R_61	9	18	12
R_62	23	29	19
R_63	25	32	24
R_64	8	23	15
R_65	11	19	18
R_66	9	24	22
R_67	16	23	18
R_68	8	14	18
R_69	15	21	13
R_70	10	23	14
R_71	11	23	15
R_72	14	24	15
R_73	19	23	14
R_74	19	30	20
R_75	10	14	6

Responden	Frekuensi	Motivasi	Efek
R_76	18	16	12
R_77	22	28	17
R_78	12	15	13
R_79	19	24	13
R_80	18	25	18
R_81	20	26	17
R_82	19	30	19
R_83	24	28	17
R_84	18	26	21
R_85	19	26	18
R_86	19	23	16
R_87	16	20	12
R_88	21	24	14
R_89	14	20	10
R_90	28	28	20
R_91	12	22	11
R_92	18	22	15
R_93	18	27	20
R_94	28	30	19
R_95	21	27	20
R_96	22	24	16
Total	1613	2309	1682
Rata-rata	17	24	18
Persentase			

Berdasarkan hasil table diatas dapat disimpulkan bahwa dalam intensitas salat dhuha terdapat tiga indicator antara lain:

1. Frekuensi memiliki nilai rata-rata 17, hal ini menunjukkan bahwa responden cukup baik dalam melaksanakan salat dhuha.
2. Motivasi memiliki nilai rata-rata 24, hal ini menunjukkan bahwa responden baik dalam melaksanakan salat dhuha.
3. Efek memiliki nilai rata-rata 18, hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki efek yang baik dalam melaksanakan salat dhuha.

Tabel 4.3.
Nilai Skor Skala Intensitas Salat Dhuha

Responden	Total
R_1	54
R_2	64
R_3	65
R_4	59
R_5	56
R_6	54
R_7	47
R_8	71
R_9	49
R_10	54
R_11	38
R_12	46
R_13	59
R_14	53
R_15	38
R_16	50
R_17	72
R_18	68
R_19	60
R_20	61
R_21	72
R_22	62
R_23	72
R_24	67
R_25	63
R_26	70
R_27	58
R_28	57
R_29	70
R_30	55
R_31	65
R_32	55
R_33	49
R_34	44
R_35	53
R_36	50
R_37	61
R_38	43
R_39	55
R_40	71

Responden	Total
R_41	63
R_42	58
R_43	56
R_44	55
R_45	59
R_46	60
R_47	65
R_48	66
R_49	72
R_50	58
R_51	62
R_52	51
R_53	69
R_54	70
R_55	71
R_56	59
R_57	52
R_58	75
R_59	63
R_60	62
R_61	39
R_62	72
R_63	81
R_64	46
R_65	48
R_66	55
R_67	57
R_68	40
R_69	49
R_70	47
R_71	49
R_72	53
R_73	56
R_74	69
R_75	30
R_76	80
R_77	80
R_78	80
R_79	80
R_80	80
R_81	80
R_82	80
R_83	80

Responden	Total
R_84	80
R_85	80
R_86	77
R_87	80
R_88	78
R_89	80
R_90	80
R_91	70
R_92	80
R_93	77
R_94	80
R_95	77
R_96	80

Berdasarkan nilai hasil tingkat angket tentang intensitas salat dhuha diperoleh nilai tertinggi 81 dan nilai terendah 30, kemudian ditetapkan menjadi interval sebanyak:

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{(nt-nr)+1}{k} \\
 &= \frac{(81-30)+1}{4} \\
 &= \frac{52}{4}
 \end{aligned}$$

$$i = 13$$

keterangan :

nilai tertinggi (nt)

nilai terendah (nr)

option jawaban (k)

2) Analisis Berdasarkan Skor

Untuk menganalisis digunakan teknis persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F \times 100 \%}{N}$$

Keterangan:

P = persentase

F = frekuensi

N = jumlah responden

Adapun langkah analisis ini adalah:

a) Mencari individu yang tergolong mempunyai intensitas salat dhuha sangat baik, baik, cukup, kurang. Dari table intensitas salat dhuha dapat diketahui yang mempunyai tingkat intensitas salat dhuha:

(1) Kategori sangat baik : 30 siswa

(2) Kategori baik : 44 siswa

(3) Kategori cukup : 21 siswa

(4) Kategori kurang : 1 siswa

b) Mencari persentase masing-masing kategori

(1) Kategori sangat baik : $\frac{30 \times 100 \%}{96} = 31,25 \%$

(2) Kategori baik : $\frac{44 \times 100 \%}{96} = 45,83 \%$

(3) Kategori cukup : $\frac{21 \times 100 \%}{96} = 21,88 \%$

(4) Kategori kurang : $\frac{1 \times 100 \%}{96} = 1,04 \%$

Untuk lebih jelas disajikan table berikut:

Tabel 4.4.
Distribusi Frekuensi Prosentase Intensitas
Salat Dhuha kelas VIII MTsN 1 Pemalang

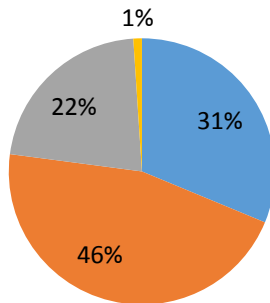
Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
71-81	30	31,25 %	Sangat baik
70-54	44	45,83 %	Baik
53-38	21	21,88 %	Cukup
37-30	1	1,04 %	Kurang
Jumlah	96	100 %	

Dari interval nilai tersebut dapat diklasifikasikan bahwa:

- (1) Nominasi nilai antara 71-81 berarti intensitas salat dhuha siswa dikategorikan sangat baik oleh responden 30 siswa berarti ada 31,25 %
- (2) Nominasi nilai antara 70-54 berarti intensitas salat dhuha siswa dikategorikan baik oleh responden 44 siswa berarti ada 45,83 %
- (3) Nominasi nilai antara 53-38 berarti intensitas salat dhuha siswa dikategorikan cukup oleh responden 21 siswa berarti ada 21,88 %
- (4) Nominasi nilai antara 37-30 berarti intensitas salat dhuha siswa dikategorikan kurang oleh responden 1 siswa berarti ada 1,04 %

Prosentase Intensitas Salat Dhuha

■ Sangat Baik ■ Baik ■ Cukup ■ Kurang



b. Hasil data penelitian Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih

Untuk menentukan nilai kuantitatif prestasi belajar fiqih siswa adalah dengan menjumlahkan nilai raport dari responden sesuai frekuensi nilai. Hasil dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.5.
Nilai Prestasi Belajar Fiqih

No. Responden	Nilai Mata Pelajaran Fiqih
R_1	91
R_2	83
R_3	88
R_4	87
R_5	84
R_6	85
R_7	89
R_8	81
R_9	83
R_10	86
R_11	88
R_12	79
R_13	95
R_14	84
R_15	74
R_16	91
R_17	92
R_18	98
R_19	84
R_20	91
R_21	85
R_22	84
R_23	86
R_24	95
R_25	95
R_26	98
R_27	94
R_28	85
R_29	82
R_30	58
R_31	85
R_32	90
R_33	83
R_34	78
R_35	84
R_36	87

No. Responden	Nilai Mata Pelajaran Fiqih
R_37	65
R_38	48
R_39	78
R_40	48
R_41	78
R_42	86
R_43	53
R_44	78
R_45	87
R_46	71
R_47	81
R_48	78
R_49	78
R_50	85
R_51	70
R_52	67
R_53	92
R_54	78
R_55	82
R_56	78
R_57	88
R_58	90
R_59	89
R_60	95
R_61	83
R_62	88
R_63	93
R_64	97
R_65	88
R_66	78
R_67	92
R_68	85
R_69	86
R_70	78
R_71	89
R_72	78
R_73	69
R_74	69
R_75	78

No. Responden	Nilai Mata Pelajaran Fiqih
R_76	83
R_77	89
R_78	88
R_79	78
R_80	86
R_81	86
R_82	83
R_83	78
R_84	65
R_85	92
R_86	79
R_87	93
R_88	87
R_89	96
R_90	78
R_91	72
R_92	88
R_93	78
R_94	78
R_95	78
R_96	87
JUMLAH	7938

Dari table tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi hasil belajar maple fiqih kelas VIII MTsN 1 Pemalang adalah 98 dan nilai terendah 48.

Langkah selanjutnya data nilai raport tersebut kemudian dimasukkan ke dalam table frekuensi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6.
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Fiqih

Y	F	Y.F
48	2	96
53	1	53
58	1	58
65	2	130
67	1	67
69	2	138
70	1	70
71	1	71
72	1	72
74	1	74
78	18	1404
79	2	158
81	2	162
82	2	164
83	6	498
84	5	420
85	6	510
86	6	516
87	5	435
88	7	616
89	4	356
90	2	180
91	3	273
92	4	368
93	2	186
94	1	94
95	4	380
96	1	96
97	1	97
98	2	196
JUMLAH	96	7938

Adapun langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata dan kualitas variable tingkat intensitas salat dhuha terhadap prestasi belajar siswa, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai rata-rata (mean) dari tingkat intensitas salat dhuha terhadap prestasi belajar.

$$\begin{aligned} Y &= \frac{\sum y}{N} \\ &= \frac{7938}{96} \\ &= 82,68 \end{aligned}$$

- 2) Mencari jumlah interval Variabel Y (Prestasi Mata Pelajaran Fiqih) dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } N$$

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 96$$

$$K = 1 + 3,3 (1,982)$$

$$K = 1 + 6,5406$$

$$K = 6,5406 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

- 3) Mencari Range (R) dengan menggunakan rumus:

$$R = H - L + 1$$

$$\text{Jadi } R = H - L + 1$$

$$= 98 - 48 + 1$$

$$= 51$$

- 4) Menentukan kelas interval

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{51}{6,5406} = 7,79 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

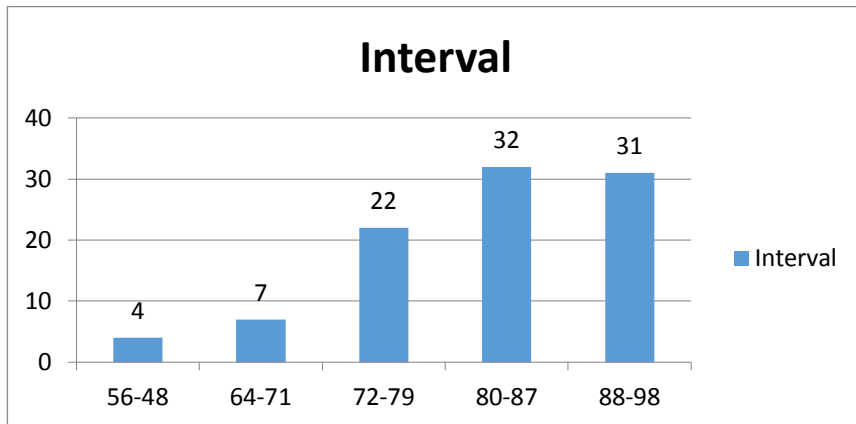
Keterangan :

- K = Jumlah Interval
- R = Jarak Pengukuran
- H = Nilai Tertinggi
- L = Nilai Terendah
- I = Lebar Interval
- N = Responden

Dari data diatas dapat diketahui bahwa Interval adalah 8, dengan table distribusi sebagai berikut:

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	48-55	3	6
2	56-63	1	2
3	64-71	7	14
4	72-79	22	44
5	80-87	32	64
6	88-98	31	62
Jumlah		96	192

Setelah ditemukannya distribusi frekuensi, maka dibuatlah grafik dari data diatas, sebagai berikut:



Gambar Grafik 1 tingkat Prestasi Belajar Fiqih

Untuk memberikan penafsiran terhadap nilai rata-rata (mean) Variabel Y yaitu Prestasi Belajar Fiqih maka menggunakan pedoman kategori kualitas Prestasi Belajar Fiqih sebagai berikut:

- a) Mencari Mean dari distribusi standar deviasi

Tabel 4.7.
Distribusi Frekuensi (Prestasi Belajar Fiqih)

No	Interval	F	Y	x ¹	x ²	F x ¹	F x ²
1	48-58	4	49	3	9	12	36
2	65-70	6	66	2	4	12	24
3	71-79	23	72	1	1	23	23
4	80-90	45	81	0	0	0	0
5	91-98	18	92	-1	1	-18	18
Jml		96				29	101

$$\begin{aligned}
 M &= M^1 + i \left(\frac{\sum fx}{N} \right)^2 \\
 &= 72 + 2 \left(\frac{29}{96} \right)^2 \\
 &= 72 + 2 (0,30)^2 \\
 &= 72 + 2 (0,09) \\
 &= 72 + 2,09 \\
 &= 74,09
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD &= i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N-1} - \left(\frac{\sum fx}{N-1} \right)^2} \\
 &= 2 \sqrt{\frac{101}{96-1} - \left(\frac{29}{96-1} \right)^2} \\
 &= 2 \sqrt{1,063 - 0,31} \\
 &= 2 \sqrt{0,753} \\
 &= 2 (0,867) \\
 &= 1,734
 \end{aligned}$$

b) Menentukan kualitas Prestasi Belajar Fiqih

$$M + 1,5 SD = 74,09 + 1,5 (1,734) = 76,691$$

$$M + 0,5 SD = 74,09 + 0,5 (1,734) = 74,957$$

$$M - 0,5 SD = 74,09 - 0,5 (1,734) = 73,223$$

$$M - 1,5 SD = 74,09 - 1,5 (1,734) = 71,489$$

Kualitas Variabel Y (Prestasi Belajar Fiqih)

Rata-rata	Interval	Kualitas	Kriteria
82,68	77 keatas	Baik sekali	Baik Sekali
	74-76	Baik	
	73-74	Sedang	
	71-72	Kurang	
	70 kebawah	Sangat kurang	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui Prestasi Belajar Fiqih Siswa kelas VIII MTsN 1 Pemalang termasuk dalam kategori baik sekali yaitu pada interval 77 keatas dengan nilai rata-rata 82,68.

B. Analisis Uji Hipotesis

Analisis digunakan untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa ada pengaruh intensitas salat dhuha terhadap prestasi belajar fiqih siswa. Semakin tinggi intensitas salat dhuha seseorang maka akan semakin tinggi prestasi belajarnya. Begitupun sebaliknya semakin rendah intensitas salat dhuha maka semakin rendah prestasi belajarnya.

Analisis ini dimaksudkan untuk mengolah data yang telah terkumpul, baik dalam variabel X yaitu intensitas salat dhuha, maupun dari data variabel Y yaitu prestasi belajar siswa, yang bertujuan untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan penulis, dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Untuk mempermudah proses analisis, penulis menggunakan table penolong koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.8.
Koefisien korelasi “Product Moment” antara Intensitas Salat
Dhuha (X) terhadap Prestasi Belajar (Y) siswa di MTsN 1
Pemalang

X	Y	X²	Y²	X.Y
54	91	2916	8281	4914
64	83	4096	6889	5312
65	88	4225	7744	5720
59	87	3481	7569	5133
56	84	3136	7056	4704
54	85	2916	7225	4590
47	89	2209	7921	4183
71	81	5041	6561	5751
49	83	2401	6889	4067
54	86	2916	7396	4644
38	88	1444	7744	3344
46	79	2116	6241	3634
59	95	3481	9025	5605
53	84	2809	7056	4452
38	74	1444	5476	2812
50	91	2500	8281	4550
72	92	5184	8464	6624
68	98	4624	9604	6664
60	84	3600	7056	5040
61	91	3721	8281	5551
72	85	5184	7225	6120
62	84	3844	7056	5208
72	86	5184	7396	6192
67	95	4489	9025	6365
63	95	3969	9025	5985
70	98	4900	9604	6860
58	94	3364	8836	5452
57	85	3249	7225	4845
70	82	4900	6724	5740
55	58	3025	3364	3190
65	85	4225	7225	5525
55	90	3025	8100	4950
49	83	2401	6889	4067
44	78	1936	6084	3432

53	84	2809	7056	4452
50	87	2500	7569	4350
61	65	3721	4225	3965
43	48	1849	2304	2064
55	78	3025	6084	4290
71	48	5041	2304	3408
63	78	3969	6084	4914
58	86	3364	7396	4988
56	53	3136	2809	2968
55	78	3025	6084	4290
59	87	3481	7569	5133
60	71	3600	5041	4260
65	81	4225	6561	5265
66	78	4356	6084	5148
72	78	5184	6084	5616
58	85	3364	7225	4930
62	70	3844	4900	4340
51	67	2601	4489	3417
69	92	4761	8464	6348
70	78	4900	6084	5460
71	82	5041	6724	5822
59	78	3481	6084	4602
52	88	2704	7744	4576
75	90	5625	8100	6750
63	89	3969	7921	5607
62	95	3844	9025	5890
39	83	1521	6889	3237
72	88	5184	7744	6336
81	93	6561	8649	7533
46	97	2116	9409	4462
48	88	2304	7744	4224
55	78	3025	6084	4290
57	92	3249	8464	5244
40	85	1600	7225	3400
49	86	2401	7396	4214
47	78	2209	6084	3666
49	89	2401	7921	4361
53	78	2809	6084	4134
56	69	3136	4761	3864
69	69	4761	4761	4761

30	78	900	6084	2340
80	83	6400	6889	6640
80	89	6400	7921	7120
80	88	6400	7744	7040
80	78	6400	6084	6240
80	86	6400	7396	6880
80	86	6400	7396	6880
80	83	6400	6889	6640
80	78	6400	6084	6240
80	65	6400	4225	5200
80	92	6400	8464	7360
77	79	5929	6241	6083
80	93	6400	8649	7440
78	87	6084	7569	6786
80	96	6400	9216	7680
80	78	6400	6084	6240
70	72	4900	5184	5040
80	88	6400	7744	7040
77	78	5929	6084	6006
80	78	6400	6084	6240
77	78	5929	6084	6006
80	87	6400	7569	6960
6006	7938	390722	665450	497905

Langkah selanjutnya adalah menghitung korelasi antara variabel X dan Y dengan rumus product moment.

Dari table diatas dapat diketahui:

N : 96

$\sum X$: 6006

$\sum Y$: 7938

$\sum X^2$: 390722

$\sum Y^2$: 665450

$\sum XY$: 497905

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}} \\
&= \frac{497905 - \frac{(6006)(7938)}{96}}{\sqrt{\left\{390722 - \frac{(6006)^2}{96}\right\} \left\{665450 - \frac{(7938)^2}{96}\right\}}} \\
&= \frac{497905 - 496621}{\sqrt{\{390722 - 375750\} \{665450 - 656373\}}} \\
&= \frac{1,284}{\sqrt{14972 \times 9,077}} \\
&= \frac{1,284}{368,65} \\
&= 3,482
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil hipotesis yang digunakan oleh peneliti yaitu hipotesis Asosiatif. Hipotesis Asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang mempertanyakan hubungan antara dua variabel penelitian. Peneliti mengambil hipotesis tersebut karena peneliti membahas tentang pengaruh intensitas salat dhuha terhadap prestasi belajar fiqih. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruhnya antara intensitas salat dhuha dengan prestasi belajar fiqih.

Dari rumus diatas dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan korelasi antara variabel X (Intensitas Salat Dhuha) dan variabel Y (Prestasi Belajar Fiqih) dengan menggunakan rumus product moment adalah 3,482 dibulatkan menjadi 3,5. Dengan hasil tersebut berarti penelitian ini dapat diterima atau ada pengaruhnya antara intensitas salat dhuha dengan prestasi belajar fiqih. Seperti halnya yang terdapat di teori tentang manfaat salat

dhuha menjelaskan bahwa salat dhuha juga sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan seseorang. Untuk kecerdasan fisikal, salat dhuha mampu meningkatkan kekebalan tubuh dan kebugaran fisik. Salat dhuha dapat meningkatkan kecerdasan intelektual seseorang. Bahwa hakikat ilmu adalah cahaya Allah yang tidak diberikan kepada pelaku kejahatan dan pengabdian kemaksiatan. Cahaya Allah hanya diberikan kepada orang yang senantiasa ingat kepada Allah, baik pagi maupun petang dalam kehidupannya. Sebagaimana Firman Allah SWT:

نُورٌ عَلَىٰ نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَن يَشَاءُ، وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَلَ لِلنَّاسِ
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah memberi petunjuk kepada cahaya-Nya bagi orang yang Dia kehendaki dan Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. (Q.S. An-Nur: 35).⁶

Dengan melaksanakan salat dhuha secara rutin akan dapat membentuk segi-segi kejasmanian dari karakter kepribadian. Dan dalam hal ini sangat berperan terhadap minat belajar yang berpengaruh dengan prestasi, apabila siswa sedang mengalami kegoncangan dalam kehidupan, dalam pendidikan, dengan melaksanakan salat dhuha dapat menurunkan tingkat kegelisahan karena hal tersebut dapat dilakukan diwaktu sela-sela jam istirahat atau sebelum jam pelajaran dimulai.

⁶Al-Qur'an dan terjemah, (Jakarta: CV, Khatoda, 1990), hal. 518.

C. Analisis Lanjut

Setelah data berhasil diuji, kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel, dengan jumlah responden 96 siswa dengan taraf signifikan 5 % diperoleh nilai 0,304. Bila dibandingkan dengan nilai hasil perhitungan dengan rumus product moment antara variable intensitas salat dhuha (X) dengan variable prestasi belajar siswa (Y), maka diperoleh sebagai berikut:

$$r_o = 3,482$$

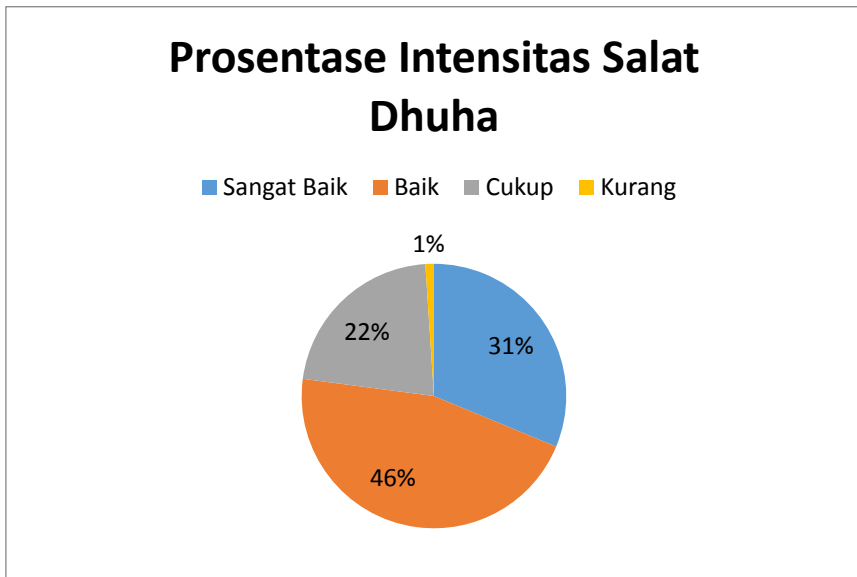
$$r_t = 0,304$$

Jadi, $r_o > r_t$, maka signifikan.

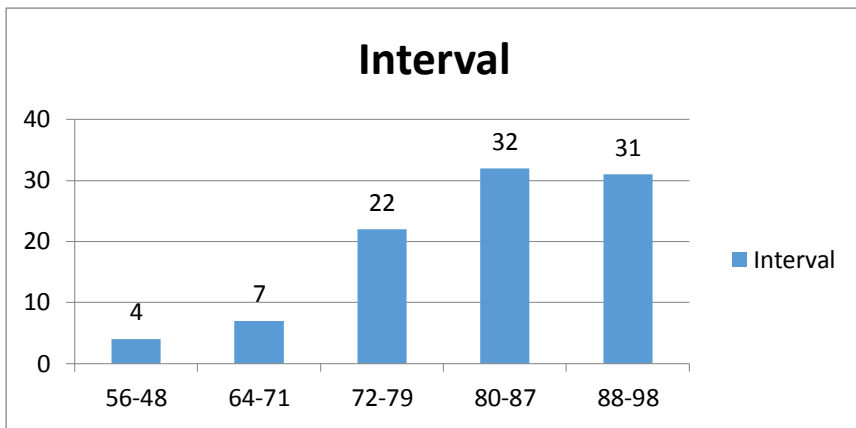
Dari maka hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima yaitu “Ada korelasi positif antara intensitas salat dhuha dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 1 Pemalang”.

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang intensitas salat dhuha terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII di MTsN 1 Pemalang, dengan menyebarkan angket ke siswa kelas VIII, yang terdiri dari kelas VIII.1, VIII.2, VIII.3. Peneliti menggunakan teknik Random Sampling dengan sample sebanyak 96 dari 378 siswa kelas VIII. Untuk angket intensitas salat dhuha pada kelas VIII MTsN 1 Pemalang dengan jumlah pertanyaan 21 item, skor tertingginya adalah 81 dan skor terendahnya adalah 30, untuk menentukan taraf signifikansi tentang pengaruh intensitas salat dhuha dengan kategori sangat

baik, baik, cukup, kurang. Kemudian hasil olahan data secara statistik dalam variabel intensitas salat dhuha adalah 31,25 % siswa (dengan interval skor nilai berkisar 71-81) pada tingkatan intensitas salat dhuha yang sangat baik, 45,83 % siswa (dengan interval skor nilai berkisar 70-54) pada tingkatan intensitas salat dhuha yang baik, 21,88 % siswa (dengan interval skor nilai berkisar 53-38) pada tingkatan intensitas salat dhuha yang cukup, 1,04 % siswa (dengan interval skor nilai berkisar 37-30) pada tingkatan intensitas salat dhuha yang kurang.



Adapun hasil perhitungan secara statistic dalam variable prestasi belajar mata pelajaran fiqih diperoleh 4 siswa (dengan interval skor nilai 56-48) pada prestasi tingkatan sangat kurang, 7 siswa (dengan interval skor nilai 64-71) pada prestasi tingkatan kurang, 22 siswa (dengan interval skor nilai 72-79) pada prestasi tingkatan sedang, 32 siswa (dengan interval skor nilai 80-87) pada prestasi tingkatan baik, 31 siswa (dengan interval skor nilai 88-98) pada prestasi tingkatan sangat baik.



Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara intensitas salat dhuha dengan prestasi belajar fiqih siswa MTsN1 Pemalang dengan hasil rata-rata (mean) tentang intensitas salat dhuha sebesar 45,83 %, yang berarti rata-rata (mean) kualifikasi intensitas salat dhuha adalah “Baik”. Sedangkan hasil rata-rata (mean) tentang prestasi belajar siswa MTsN 1 Pemalang sebesar 82,68 yang terletak pada interval 77 keatas yang berarti rata-rata (mean) kualifikasi prestasi belajar

adalah “Baik Sekali”. Bahwa intensitas salat dhuha berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian pasti memiliki kelebihan dan keterbatasan-keterbatasan tertentu, seperti halnya dalam yang penulis lakukan ini, tidak terlepas dari adanya keterbatasan maupun kesalahan yang tanpa disadari oleh peneliti dapat menyebabkan kekeliruan dalam mengambil keputusan akhir. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Tidak tersedianya waktu yang cukup, waktu yang singkat inilah yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian sehingga berpengaruh terhadap kurang maksimalnya hasil penelitian yang peneliti lakukan.
2. Keterbatasan dalam penggunaan angket. Dalam penggunaan angket, tidak selamanya angket itu mempunyai kelebihan, namun juga memiliki kelemahan, yakni dari jawaban responden yang kurang terbuka dalam memberikan jawaban dan kemungkinan jawaban-jawaban tersebut dipengaruhi oleh keinginan-keinginan pribadi.

Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi dalam penelitian ini, peneliti merasa bersyukur karena penelitian ini bisa selesai dan berjalan dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil sebagai kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, peneliti ini memperoleh koefisien dengan rumus product moment $r_{00} = 3,482$ serta $r_t = 0,304$, yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang sangat signifikan antara intensitas salat dhuha dengan prestasi belajar fiqih. Dengan hasil ini, maka hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Berdasarkan hasil olahan data secara statistik dalam variable intensitas salat dhuha 31,25 % siswa (dengan interval skor nilai berkisar 71-81) pada tingkatan intensitas salat dhuha yang sangat baik, 45,83 % siswa (dengan interval skor nilai berkisar 70-54) pada tingkatan intensitas salat dhuha yang baik, 21,88 % siswa (dengan interval skor nilai berkisar 53-38) pada tingkatan intensitas salat dhuha yang cukup, dan 1,04 % siswa (dengan interval skor nilai berkisar 37-30) pada tingkatan intensitas salat dhuha yang kurang. Adapun hasil perhitungan secara statistic dalam variable prestasi belajar mata pelajaran fiqih diperoleh 4 siswa (dengan interval skor nilai 56-48) pada prestasi tingkatan sangat kurang, 7 siswa (dengan interval skor nilai 64-71) pada prestasi tingkatan kurang, 22 siswa (dengan interval skor nilai 72-79) pada prestasi tingkatan sedang, 32 siswa (dengan interval skor nilai 80-87) pada prestasi tingkatan

baik, 31 siswa (dengan interval skor nilai 88-98) pada prestasi tingkatan sangat baik.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan lagi bahwa siswa yang melakukan salat dhuha secara rutin akan memberikan efek positif psikologis dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dengan membiasakan salat dhuha siswa akan mempunyai keinginan yang tinggi untuk mengatasi persoalan di sekolah untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa intensitas salat dhuha sangat berpengaruh dalam prestasi belajar siswa.

Dari hasil analisis dengan menggunakan rumus product moment dapat diketahui bahwa intensitas salat dhuha berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa MTsN 1 Pemalang pada taraf signifikan 5 %.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang diambil, maka dapat diajukan saran yang mungkin akan berguna bagi pihak yang berkompeten, yaitu:

1. Bagi subjek penelitian

Untuk para siswa hendaklah kegiatan Salat Dhuha ini tetap dilaksanakan secara rutin dan dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan terutama dalam hal untuk memotivasi belajar siswa agar prestasi siswa dapat meningkat.

2. Bagi para pendidik atau guru, diantaranya:
 - a. Dalam pelaksanaannya, hendaknya kegiatan salat dhuha ini dilakukan secara bersama-sama oleh siswa dan semua dewan guru.
 - b. Diharapkan para dewan guru selalu memberi motivasi dan semangat kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan salat dhuha, sehingga tidak ada unsur paksaan dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan ini.
 - c. Sebaiknya para dewan guru memberi suri tauladan kepada siswa, baik berupa semangat untuk belajar siswa di kelas maupun prestasinya.

C. Kata Penutup

Penulis berharap agar penelitian bermanfaat bagi diri penulis, dan pembaca umumnya. Tulisan-tulisan tentang Salat Dhuha selama ini memang telah banyak tersebar. Tetapi jika tidak dilihat selama ini Salat Dhuha hanya dilihat dari aspek supranatural, seperti khasiat dan manfaatnya saja. Penelitian ini penulis harapkan memberikan kontribusi dalam khasanah intelektual karena pembahasan Salat Dhuha lebih terfokus pada aspek prakteknya.

Peneliti menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan WidodoSupriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Anas, Fatkhul, *Shalat Dhuha dan Hajat*, Jakarta: Citra Media, 2011.
- Anwar, Khoirul, ”*Pengaruh Implementasi Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Siswa MA Sunan Gunung Jati Kismantoro Wonogiri, 2011*”, Skripsi Semarang: IAIN Walisongo Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asyhadi, Muhammad Sokhi, *Fikih Ibadah Versi Madzhab Syafi'i*, Grobogan: Ponpes Fadlul Wahid, tt.
- Bagus S, Unggul, ”*Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa kelas VIII di SMP Islam Sidoarjo, 2014*”, Skripsi Surabaya: UIN Sunan Ampel Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2014.
- Dariyo, Agoes, *Dasar-dasar Pedagogik Modern*, Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Faturrohman, Muhammad dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2012.
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

- Hafi, Ashari M., *Kamus Psychology*, Surabaya: Usaha Nasional, 1996.
- Hasbiyallah, *Fiqih dan Ushul Fiqih*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hawary, Hasnan Amin, ”*Kebiasaan Shalat Dhuha dan Peranannya Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Pakem Sleman, 2015*”, *Skripsi* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2015.
- Jumantoro, Totok, dkk, *Kamus Ilmu Ushul Fiqih*, Jakarta: Amzah, 2005.
- Lamp SK-Dirjen-No.2676-2013.KI-KD-PAI 2013 rivised 16 Juni 2014-1.
- Mansyur, Yusuf, *Shalat Dhuha Setiap Pagi Kunci Meraih Rezeki Sepanjang Hari*, Bandung: Salamadani, 2015.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Muthahari, Murtadha, dan Baqir, Ash-Shadr, *Pengantar Ushul Fiqih dan Ushul Fiqih Perbandingan*, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1994.
- Partanto, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Penerbit Arloka, tanpa tahun.
- Prabowo, Sugeng Listyo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- RausyanFikra, *Dibalik Shalat Sunah*, Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009.
- Sevilla, G. C, dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: UII Press, 1993.
- Sudjana, Nana, *Tuntunan Menyusun Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1999.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2010.

- _____, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Alfabeta, 2008.
- Thoha, Chabib, dkk, *Metodologi Pembelajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Ulfah, Ari Rubiyanti, "Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Siswa di SMA Negeri Ajibarang Kabupaten Banyumas, 2015", *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2015.
- Yahya, Mukhtar, *Dasar-dasar Pembinaan Hukum Fiqih Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1986, cet. 1.
- Zauji, Imam Ibnu, *Hadits Shahih Bukhari jilid 1*, Chair: darelhadith, 2008.

Lampiran 1. Angket Uji Coba Instrumen Penelitian (Sebelum Diuji)

ANGKET PENELITIAN
PENGARUH INTENSITAS SALAT DHUHA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTsN 1
PEMALANG

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

- Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
- Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan pribadi anda!
- Jawaban anda pada angket penelitian ini tidak mempengaruhi nilai raport anda.
- Jawaban anda terjamin kerahasiaannya.

KRITERIA PENSKORAN

Skor	Keterangan
4	Selalu
3	Sering
2	Kadang-kadang
1	Tidak pernah

A. Angket Tentang Salat Dhuha

1. Seberapa banyak anda melaksanakan salat dhuha dalam seminggu?
 - a. 6 kali dalam seminggu
 - b. 5 kali dalam seminggu
 - c. 3 kali dalam seminggu
 - d. Tidak pernah
2. Jika di sekolah tidak mewajibkan salat dhuha, apakah anda tidak melaksanakan salat dhuha?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah anda mengerjakan salat dhuha dengan jumlah rakaat yang konsisten?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah anda melaksanakan salat dhuha karena perintah dari guru?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tdak pernah

5. Apakah anda saat melaksanakan salat dhuha di sekolah datang dengan tepat waktu?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah anda meluangkan waktu untuk melaksanakan salat dhuha?
 - a. Ya, saya selalu meluangkan waktu untuk salat dhuha
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah anda melaksanakan salat dhuha di rumah ketika liburan?
 - a. Ya, saya melaksanakan salat dhuha ketika liburan
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah anda dalam melaksanakan salat dhuha memperbanyak rakaatnya?
 - a. Ya, saya selalu memperbanyak rakaat saat salat dhuha
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

9. Apakah anda selalu meninggalkan salat dhuha daripada bermain?
 - a. Ya, saya selalu meninggalkan salat dhuha daripada bermain
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Saya menunda-nunda mengerjakan salat dhuha ketika di rumah
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah anda mengerjakan salat dhuha atas kemauan sendiri?
 - a. Ya, saya mengerjakan salat dhuha atas kemauan sendiri
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Apakah anda merasa bosan ketika melaksanakan salat dhuha?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang

- d. Tidak pernah
13. Apakah anda pernah berbohong agar tidak mengikuti kegiatan salat dhuha?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
14. Apakah salat dhuha dapat membangkitkan harapan untuk mencapai cita-cita anda dalam menuntut ilmu?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
15. Apakah anda melaksanakan salat dhuha di sekolah dengan ikhlas?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
16. Apakah anda bersikap lebih baik setelah melaksanakan salat dhuha secara istiqomah?
- a. Ya, saya bersikap lebih baik setelah melaksanakan salat dhuha secara istiqomah
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang

- d. Tidak pernah
17. Apakah anda tetap melaksanakan salat dhuha walaupun sedang sakit?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
18. Apakah setelah melaksanakan salat dhuha dapat membangkitkan keinginan untuk belajar lebih rajin?
- a. Ya, dapat membangkitkan keinginan untuk belajar lebih rajin
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
19. Apakah anda mengerjakan salat dhuha karena banyak teman yang mengerjakannya ketika di sekolah?
- a. Ya, saya mengerjakan salat dhuha karena banyak teman yang mengerjakannya
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
20. Dengan adanya peraturan salat dhuha di sekolah, saya menjadi rajin melaksanakan ibadah tersebut secara terus menerus
- a. Ya, saya rajin melaksanakan salat dhuha

- b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
21. Apakah anda setelah salat dhuha berdoa memohon ditambahkan ilmu pengetahuan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
22. Apakah anda merasa terdorong untuk belajar lebih baik sesudah melaksanakan salat dhuha?
- a. Ya, saya sangat terdorong
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
23. Apakah salat dhuha menambah kegundahan hati anda?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
24. Apakah salat dhuha dapat menenangkan perasaan hati anda?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang

- d. Tidak pernah
25. Apakah anda memiliki rasa percaya diri dalam belajar setelah melaksanakan salat dhuha?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
26. Apakah setelah melaksanakan salat dhuha prestasi anda meningkat?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
27. Apakah salat dhuha tidak dapat memberikan manfaat lebih dalam hasil belajar?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
28. Apakah setelah melaksanakan salat dhuha konsentrasi belajar anda meningkat?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

29. Jika anda tidak mengerjakan salat dhuha di sekolah, apakah rasa malas untuk mengerjakan kegiatan lain juga bertambah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
30. Apakah anda merasakan perubahan sikap pada diri anda setelah melakukan salat dhuha?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

Lampiran 2. Angket Uji Coba Instrumen Penelitian (Setelah Di Uji)

ANGKET PENELITIAN
PENGARUH INTENSITAS SALAT DHUHA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTsN 1
PEMALANG

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

- Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
- Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan pribadi anda!
- Jawaban anda pada angket penelitian ini tidak mempengaruhi nilai raport anda.
- Jawaban anda terjamin kerahasiaannya.

KRITERIA PENSKORAN

Skor	Keterangan
4	Selalu
3	Sering
2	Kadang-kadang
1	Tidak pernah

A. Angket Tentang Salat Dhuha

1. Seberapa banyak anda melaksanakan salat dhuha dalam seminggu?
 - a. 6 kali dalam seminggu
 - b. 5 kali dalam seminggu
 - c. 3 kali dalam seminggu
 - d. Tidak pernah
2. Apakah anda mengerjakan salat dhuha dengan jumlah rakaat yang konsisten?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah anda saat melaksanakan salat dhuha di sekolah datang dengan tepat waktu?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah anda meluangkan waktu untuk melaksanakan salat dhuha?
 - a. Ya, saya selalu meluangkan waktu untuk salat dhuha
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang

- d. Tidak pernah
5. Apakah anda melaksanakan salat dhuha di rumah ketika liburan?
 - a. Ya, saya melaksanakan salat dhuha ketika liburan
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 6. Apakah anda dalam melaksanakan salat dhuha memperbanyak rakaatnya?
 - a. Ya, saya selalu memperbanyak rakaat saat salat dhuha
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 7. Apakah anda mengerjakan salat dhuha atas kemauan sendiri?
 - a. Ya, saya mengerjakan salat dhuha atas kemauan sendiri
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 8. Apakah anda melaksanakan salat dhuha di sekolah dengan ikhlas?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang

- d. Tidak pernah
9. Apakah anda bersikap lebih baik setelah melaksanakan salat dhuha secara istiqomah?
- e. Ya, saya bersikap lebih baik setelah melaksanakan salat dhuha secara istiqomah
 - f. Sering
 - g. Kadang-kadang
 - h. Tidak pernah
10. Apakah setelah melaksanakan salat dhuha dapat membangkitkan keinginan untuk belajar lebih rajin?
- a. Ya, dapat membangkitkan keinginan untuk belajar lebih rajin
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah anda mengerjakan salat dhuha karena banyak teman yang mengerjakannya ketika di sekolah?
- a. Ya, saya mengerjakan salat dhuha karena banyak teman yang mengerjakannya
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Dengan adanya peraturan salat dhuha di sekolah, saya menjadi rajin melaksanakan ibadah tersebut secara terus menerus

- a. Ya, saya rajin melaksanakan salat dhuha
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
13. Apakah anda setelah salat dhuha berdoa memohon ditambahkan ilmu pengetahuan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
14. Apakah anda merasa terdorong untuk belajar lebih baik sesudah melaksanakan salat dhuha?
- a. Ya, saya sangat terdorong
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
15. Apakah salat dhuha dapat menenangkan perasaan hati anda?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
16. Apakah anda memiliki rasa percaya diri dalam belajar setelah melaksanakan salat dhuha?
- a. Selalu

- b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
17. Apakah setelah melaksanakan salat dhuha konsentrasi belajar anda meningkat?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
18. Apakah anda merasakan perubahan sikap pada diri anda setelah melakukan salat dhuha?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
19. Saya menunda-nunda mengerjakan salat dhuha ketika di rumah
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
20. Apakah anda merasa bosan ketika melaksanakan salat dhuha?
- a. Selalu
 - b. Sering

- c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
21. Apakah anda pernah berbohong agar tidak mengikuti kegiatan salat dhuha?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

Lampiran 3. Daftar Nama Responden

KELAS : VIII.1

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	AHMAD ASHARI ANHAR	L
2	ALMANANDA QORROTA A'YUN	P
3	ANNISA MEDINA	P
4	ARNETA IHSANI HUSNA	P
5	ARSY INTAN RABBANI	P
6	ARYA KHAMENI AS'AD	L
7	AYU SAVIRA RAMADANI	P
8	AZZAHID ABUL LAITS	L
9	CITRA DINI WULAN RAHMADAN	P
10	DHANI WIWIT PRASETIYO	L
11	EKA SYAFARIN APRIANI	P
12	FARAH FINDI FADILAH	P
13	HANIF MAULANA ARYANTO	L
14	HANUM RIFA ZAKARIA	P
15	ITTAQI TAFUZI SYAHARA RAMA	P
16	JOHAR AWAL KHOIROTI WIDYA	L
17	KAYSA HIMMATUL IZZA	P
18	KRISNA ARYA DWINATA	L
19	LAILY NUR IZZATI	P
20	MAHFUDZ ADLAN ATHTOLIBI	L
21	MILLATY NURUL HANIF	P
22	NADA NAILA SALSABILA	P
23	NADIA LUTFIANA PUTRI	P
24	NAILA ADZRA AZIZZAH	P
25	NAILA KHALIDA ZIYA AL MTHI'	P
26	NAJLIALKARIMA RAMADANI	P
27	NIKO SYA'BAN WIJAYA	L
28	PUJIALYA NURSALSABILAH	P
29	RINDANI AYU LARASATI	P
30	RISA JAYANTI MULYA	P
31	ZALWA AYU CHAERANI	P

KELAS : VIII.2

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	AHMAD ZAKI NURYAZID	L
2	ALFATH AINURRIZQI AFRIZAL N	L
3	ANGGIT WIDYA PASYA	L
4	AQILA ZAIDAN MUFIDUDIN	L
5	ATHIYA SALMA MAHMUDAH	P
6	AUFA RAMADHANI	P
7	AYU NURUL FADHILAH	P
8	ILHAM RAFLI DARMAWAN	L
9	MAELA DAROJATUL ALIYAH	P
10	MAULANA IKBAR HAKIM	L
11	MEISA NELI SHOLIHAH	P
12	MOH. DANISH DHIYA ANAM	L
13	MOH. LABIB ASRINNIZAR	L
14	M. IRCHAM FAAZA	L
15	M. ARJUN HIDAYATUL	L
16	M. DAFFA ARRASYID	L
17	M. FATAH YASIN	L
18	M. PRADIPTA FEBRY	L
19	M. YASID ZANUARY	L
20	NABIL MARSYA YULIAPTRA	L
21	NAILA LUTHFI AZ ZAHRA	P
22	NAURA AUDRIA PARAMITA	P
23	RAFAEL RASYID SYAHPUTRA	L
24	RIHHADATUL AISY	P
25	RIRIN ALAMIN	L
26	RIZQI NUR AMALYA	P
27	TAQIYYUDDIN AULA	L
28	TUBAGUS ULIL AZMI	L
29	VANDIS ALIF RAMADHAN RAUN	L
30	ZASKIA IFTIN AMALIA	P

Kelas : VIII.3

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	AFNAN FATHIYAH FAHROZI	P
2	AHDA IFTIKHAR YUSUF	P
3	AHMAD NABBIH HAUZAN MUTA	L
4	ARKAN A'HISYAM	L
5	BUNGA ZHAFARINA APRILIYAN	P
6	CEVILA SULTAN ALAMSYAH	L
7	DEDE AMIRA	P
8	DIEJA PASCAL PRAKOSO	L
9	FAIRUZ ALFIAN PRIASAHASIKA	L
10	FIROS SHIDKI KHOIRUN QORNI	L
11	GALUH ADI MASAYU	P
12	GHANI ZIYAD SAGIANSYAH	L
13	HARIRI FEBRIANTO ARKANSYA	L
14	IRKHAM ISNANI ZADYA	L
15	JOVI RIZKI AYU MELATI	P
16	MARSYAM ADI NUGROHO AL-F	L
17	MEUTIA ZACHRANI	P
18	MOH. ATHA FADLIAN TITO MAR	L
19	NAILY AFAZA	P
20	NATASYAH	P
21	NAUFAL KHOLILI MUHAMMAD	L
22	NUR AULIA FITRI RAMADANI	P
23	RAFI SURYAPUTRA SUSANTO	L
24	RAFLI FADLU RAHMAN	L
25	RAYA ANANDHITA TAULANI	P
26	RIFDA NUR AFIFA	P
27	RIZKI RAMDHANI	L
28	SEPTIA MAHARANI	P
29	SHIDIQ MAULANA PRAYOGA	L
30	SITI AMANAH	P
31	SYIFA AFMIRA	P
32	TERA AGISTIN IMELDA	P
33	UMI KHASANAH	P
34	VARISSA REVA NATSYA	P
35	WULIDAL MUSYAROFAH	P





BIODATA

Nama : Marwa Nur Ramadhaniati
Nim : 1503016025
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat Tgl Lahir : Bekasi, 13 Januari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Wanarata, RT. 18 RW. 04, Kec. Bantarbolang,
Kab. Pemalang
Email : marwahnurrohmah@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. MIN Pemalang Lulusan tahun 2009
2. SMP Plus Salafiyah Kauman Pemalang Lulusan tahun 2012
3. SMA Negeri 3 Pemalang Lulusan tahun 2015
4. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang angkatan 2015

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Hormat Saya,

Marwa Nur Ramadhaniati
1503016025